

LAPORAN PENELITIAN

KENDALA, PERMASALAHAN, DAN PENANGGULANGAN PENGADMINISTRASIAN KEGIATAN PENELITIAN IKIP PADANG



BIBLIOTEK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL.	: 12-5-2000
SUMBER/HARGA.	H 1
KOLEKSI	: KI
OLEH NO. INVENTARIS	: 4069 / K / 2000 - KI / 21
KLASIFIKASI	: 001.4 SAB - 10

✓ **Drs. Ahmad Sabandi**

(Ketua Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :

Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang

Tahun Anggaran 1995/1996

Surat Perjanjian Kerja Nomor : 66/PT37.H8/N.1.4.2/1995

Tanggal 7 Agustus 1995

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1996

KENDALA, PERMASALAHAN, DAN PENANGGULANGAN PENGADMINISTRASIAN KEGIATAN PENELITIAN IKIP PADANG

Personalia Penelitian

Konsultan : Drs. Kumaidi, MA., Ph.D.

Ketua : Drs. Ahmad Sabandi

ABSTRAK

Penurunan jumlah penelitian yang dilakukan dosen IKIP Padang perlu mendapat perhatian. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu bentuk perhatian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran permasalahan tersebut. Penelitian ini dilakukan, terhadap aspek permasalahan, kendala, dan alternatif penanggulangannya, untuk menjawab persoalan tersebut.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Jenis pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan permasalahan dan alternatif pemecahan pengadministrasian kegiatan penelitian di IKIP Padang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi peranserta dan wawancara terhadap para peneliti yang memperoleh dana penelitian tahun 1995/1996. Dengan teknik ini, peneliti dapat memahami dan menghayati permasalahan yang mereka (dosen) hadapi dalam penelitian.

Deskripsi umum penelitian ini menggambarkan bahwa sebagian besar peneliti IKIP Padang berpendidikan S1 (76,27%), selebihnya berpendidikan S2 (19,28%, dan S3 (4,44%). Keadaan staf pelaksana administrasi Lembaga Penelitian IKIP sebagian besar berpendidikan setingkat SLTA (47%), selebihnya berpendidikan S2/S3, S1 (masing-masing berjumlah 15%), berpendidikan SLTP (8%) dan SD (15%). Tambahan pula, keadaan sarana dan prasarana relatif kurang memadai. Keadaan yang hampir serupa dialami oleh Pusat-pusat Studi yang ada. Semua ini menyebabkan berbagai permasalahan yang mewarnai kegiatan penelitian di IKIP Padang.

Dalam penyelenggaraan pengadministrasian kegiatan penelitian terdapat beberapa permasalahan, antara lain: (1) penginformasian penelitian yang belum efektif, (2) penseleksian profosal memerlukan waktu yang relatif lama, (3) perubahan judul penelitian setelah kontrak ditandatangani, (4) permasalahan kemajuan penelitian yang tidak sesuai dengan kontrak penelitian, (5) kesulitan dalam pemantauan pelaksanaan penelitian, (6) jumlah peserta seminar yang relatif kurang, (7) pelaporan penelitian tidak sesuai dengan kontraknya, dan (8) kegiatan tindak lanjut mengalami permasalahan keterlambatan penyelesaian laporan penelitian. Upaya penanggulangan yang dipilih pengelola adalah (1) dilakukan sistem penyampaian informasi penelitian yang menjamin bahwa informasi langsung ke jurusan dan alamat yang dituju, (2) penetapan waktu penyelesaian seleksi kepada tim seleksi, (3) penandatanganan kontrak

penelitian setelah profosalnya dimantapkan berdasarkan saran dari tim seleksi profosal dan pembimbing, (4) upaya pemberian peringatan kepada peneliti yang terlambat menyelesaikan penelitiannya, (5) pemantauan dilakukan melalui laporan kemajuan dan pembimbingan, dan (6) penyelesaian laporan administratif sebagai pertanggungjawaban kontrak penelitian dan laporan akademik sebagai pertanggungjawaban masyarakat ilmiah.

Beberapa saran yang dapat disampaikan sehubungan hasil penelitian di atas adalah menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai sehingga kegiatan pengadministrasian kegiatan penelitian dilakukan dalam suasana kerja yang nyaman, menyiapkan media alternatif untuk menginformasikan kegiatan penelitian sehingga dapat menjangkau seluruh dosen IKIP Padang, penetapan jadwal penelitian oleh peneliti yang matang sehingga dapat menyelesaikan kegiatan penelitiannya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan penetapan pembimbing dan pereviu penelitian yang selektif sehingga merupakan mitra dalam penyelenggaraan penelitian yang efektif.

KATA PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta penerapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan peningkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pereviu usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian IKIP Padang, yang dilakukan secara "blind reviewing". Namun demikian, karena sesuatu sebab teknis, hasil penelitian ini belum dapat diseminarkan sehingga masukan dari dosen senior dan panitia kredit point IKIP Padang belum dapat ditampung. Sungguhpun


begitu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian IKIP Padang yang telah memberi masukan untuk penyempurnaan laporan penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Maret 1996

Ketua Lembaga Penelitian
IKIP Padang



Kumaidi

L.S. Kumaidi, M.A, Ph.D
NIP. 130605231

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DATAR TABEL	vii
I. PENDAHULUAN	1
1. Rasional.....	1
2. Permasalahan.....	2
3. Tujuan dan Manfaat.....	3
II. KERANGKA ACUAN.....	5
1. Fungsi Perguruan Tinggi.....	5
2. Administrasi: Suatu Tinjauan Umum	7
3. Pola pengelolaan penelitian di PTN (DP3M).....	11
4. Pola Pengelolaan penelitian di IKIP Padang.....	19
5. Kerangka penelitian	39
III. PENDEKATAN	40
1. Setting	40
2. Informan	40
3. Proses pengumpulan dan pengolahan data	40
IV. HASIL PENELITIAN.....	43
1. Deskripsi Umum	43
2. Penyelenggaraan Pengadministrasian Kegiatan penelitian IKIP Padang.....	48
3. Seminar Penelitian	57
4. Pelaporan	60

5. Tindak Lanjut.....	61
V. RANGKUMAN.....	63
KEPUSTAKAAN.....	66

DATAR TABEL

TABEL 1 KOMPONEN-KOMPONEN DALAM LAPORAN HASIL PENELITIAN	22
TABEL 2 BEBAN MAKSIMAL SEORANG PENELITI DI IKIP PADANG	26
TABEL 3 Matriks Pelaksanaan Seminar Penelitian di Lingkungan Lembaga Penelitian IKIP Padang	37
TABEL 4 JUMLAH EKSEMPLAR LAPORAN HASIL PENELITIAN YANG HARUS DISERAHKAN MENURUT SUMBER BIAYANYA	39
TABEL 5 KEADAAN DISTRIBUSI DOSEN IKIP PADANG MENURUT KUALIFIKASI TINGKAT PENDIDIKAN DAN FAKULTAS TAHUN 1995	44
TABEL 6 KEADAAN DISTRIBUSI STAF PELAKSANA ADMINISTRATIF LEMBAGA PENELITIAN IKIP PADANG MENURUT GOLONGAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN 1995	45
TABEL 7 KEADAAN LUAS RUANGAN LEMBAGA PENELITIAN IKIP PADANG MENURUT FUNGSI RUANGAN	47
TABEL 8 KEADAAN FASILITAS SARANA PADA KANTOR ADMINISTRASI LEMBAGA PENELITIAN IKIP PADANG	47

I. PENDAHULUAN

1. Rasional

Kegiatan penelitian yang dilakukan dosen IKIP Padang pada tahun-tahun terakhir ini memperlihatkan kecendrungan menurun dilihat dari jumlah dan kegairahannya . Pada tahun anggaran 1994/1995, Lembaga Penelitian IKIP Padang memproses sebanyak 294 usul penelitian dosen IKIP Padang. Jumlah penelitian yang mendapat bantuan pendanaan adalah sebanyak 163 judul; dengan rincian; 155 judul dibiayai dengan dana Proyek OPF IKIP Padang, 6 judul dibiayai oleh proyek DP3M Dikti, serta 2 judul dibiayai dengan dana Bidang Dikmas Kanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun anggaran 1995/1996, jumlah usul penelitian yang diproses turun menjadi 133 judul penelitian; sebanyak 68 judul penelitian mendapat bantuan dana dengan rincian; 65 judul dibiayai oleh Proyek OPF IKIP Padang, 1 judul dibiayai oleh Proyek BBI DP3M Dikti Depdikbud, 1 judul dibiayai melalui Proyek Pendidikan Tenaga Guru (P2TG) , serta 1 judul melalui kerja sama dengan Kanwil Depsos Sumatera Barat. Pada tahun anggaran 1996/1997, tercatat sampai bulan Maret, Lembaga Penelitian baru memproses sebanyak 80 judul usul penelitian.

Keadaan kegiatan penelitian yang diuraikan di atas, mengindikasikan adanya penurunan jumlah penelitian bagi dosen IKIP Padang. Keadaan ini, merupakan suatu masalah yang kritis bagi suatu lembaga pendidikan tinggi, yang mengemban misi tridharma; pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Misi penelitian, sebagai suatu darma perguruan tinggi, merupakan misi yang integral bagi perguruan tinggi, di samping fungsi pendidikan dan pengajaran, dan fungsi pengabdian pada

masyarakat yang sering berkaitan. Peraturan Pemerintahan (PP) nomor 30 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi pasal 3 ayat 1 menegaskan, bahwa "perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan tinggi dan penelitian serta pengabdian pada masyarakat".

Pada sisi lain, penelitian juga merupakan sarana dalam menanggapi isu-isu yang berkembang dalam permasalahan bidang kependidikan sebagaimana dinyatakan Ansyar (1995, 93), bahwa:

bahwa penelitian dan penulisan ilmiah sebagai wahana utama pengembangan ilmu, kelihatannya belum seperti yang kita harapkan. Kita sangat kekurangan penulisan-penulisan yang handal, sehingga setiap kali ada isyu tentang pendidikan, IKIP sangat kelihatan sangat tidak berperan secara memuaskan. Komentar-komentar pendidikan yang keluar dari ahli-ahli non-kependidikan tidak mendapat jawaban dari kita sebagai ahli pendidikan secara memuaskan.

Sehubungan dengan pentingnya kegiatan penelitian bagi pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, khusus di IKIP Padang, kegiatan seperti itu hendaknya menjadi bagian kegiatan pokok dosen. Oleh sebab itu, permasalahan kecendrungan menurunnya kegiatan penelitian bagi dosen IKIP Padang perlu mendapat perhatian. Penelitian ini, menjadi penting dilaksanakan, terutama untuk mendapatkan jawaban terhadap permasalahan menurunnya kegiatan penelitian dosen IKIP Padang tersebut.

2. Permasalahan

Adanya indikasi penurunan kegiatan penelitian bagi dosen IKIP Padang ini, salah satu pelacakan penyebabnya dapat dilakukan melalui kegiatan pengadministrasiannya. Hal ini karena, kegiatan pengadministrasian merupakan suatu fungsi dalam keseluruhan kegiatan penelitian dosen IKIP Padang. Misalnya, penyampaian informasi penelitian ke dosen di lingkungan IKIP Padang. Informasi suatu penelitian

hendaknya dapat diketahui oleh dosen dalam waktu relatif singkat, sehingga dosen tersebut dapat menyiapkan proposal untuk meraih atau memenangkan kompetisi pendanaan penelitian. Informasi penelitian, yang disampaikan mendekati batas waktu penyerahan proposal, dapat membuat dosen-dosen tergesa-gesa menyiapkan proposalnya. Hal ini, dapat menyebabkan proposal yang dikirim dosen tersebut berkualitas kurang baik sehingga gagal dalam seleksi tim proposal yang didanai oleh suatu lembaga penyandang dana. Keadaan lain yang mungkin juga terjadi adalah bahwa informasi tersebut hanya dimonopoli oleh orang-orang tertentu. Informasi penelitian tidak disampaikan kepada dosen lain yang memiliki hak untuk ikut dalam pengajuan proposal yang akan didanai penelitiannya. Keadaan seperti ini, merupakan permasalahan dalam pengadministrasian kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini, akan dikaji permasalahan pengadministrasian kegiatan penelitian di IKIP Padang. Kegiatan pengadministrasian ini mencakup (a) aspek persiapan penelitian; informasi, penerimaan proposal, proses seleksi proposal, pemberitahuan penelitian yang didanai; (b) aspek pelaksanaan penelitian: penandatanganan kontrak, sistem pembayaran dana, dan monitoring pelaksanaan penelitian; serta (c) aspek pelaporan; proses draft laporan, seminar laporan, dan pertanggungjawaban kontrak penelitian. Sehubungan permasalahan penelitian tersebut di atas, pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah apakah permasalahan, kendala, dan alternatif penanggulangannya dalam pengadministrasian kegiatan penelitian di IKIP Padang?

3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan berbagai permasalahan dan kendala pengadministrasian kegiatan penelitian di IKIP

Padang. Dengan pemahaman yang baik terhadap hakekat permasalahan dan kendala pengadministrasian kegiatan penelitian ini, suatu alternatif pemecahan dapat diupayakan dan diusahakan . Oleh sebab itu, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat; (1) sebagai masukan bagi pengambil kebijaksanaan kegiatan pengadministrasian kegiatan penelitian di IKIP Padang; (2) mendapatkan alternatif untuk menciptakan sistem pengadministrasian kegiatan penelitian di IKIP Padang yang efektif, efisien, dan produktif; dan (3) menemukan upaya-upaya baru untuk mendorong, memotivasi, dan menggairahkan kegiatan penelitian dosen khususnya tingkat lanjut untuk meraih dana Dikti.

II. KERANGKA ACUAN

Bab II ini mengemukakan kerangka acuan penelitian pengadministrasian kegiatan penelitian di IKIP Padang, sehingga akan dikemukakan fungsi perguruan tinggi, tinjauan umum administrasi, pola pengelolaan penelitian di perguruan tinggi negeri, pengelolaan di IKIP Padang, serta landasan pemikiran penelitian ini.

1. Fungsi Perguruan Tinggi

Fungsi perguruan tinggi ditegaskan dalam Undang-undang (UU) No 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 1989, pasal 16 ayat 1, yang berbunyi:

"Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian."

Untuk memenuhi fungsi tersebut perguruan tinggi, di antaranya, dalam UU no. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 22 ayat 1 dan 2 mengemukakan bahwa:

- 1. dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan pada perguruan tinggi berlaku kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik serta otonomi keilmuan;*
- 2. perguruan tinggi memiliki otonomi dalam pengelolaan lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi dan penelitian ilmiah.*

Dari uraian di atas, tampak bahwa perguruan tinggi melaksanakan fungsi penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik sebagai kelanjutan dari pendidikan tingkat menengahnya. Di samping itu, perguruan tinggi

juga berfungsi menyelenggarakan kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian.

Untuk melaksanakan fungsinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan teknologi, dan/atau kesenian tersebut, perguruan tinggi menyelenggarakan kegiatan penelitian. Peraturan Pemerintah (PP) nomor 30 tahun 1990, pasal 3 ayat 3 menyatakan bahwa, "penelitian merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan pengetahuan empirik, teori, konsep, metodologi, model atau informasi baru yang memperkaya ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian". Selanjutnya sehubungan dengan penelitian ini, Ary (1982; 44) mengemukakan; "penelitian dapat dirumuskan sebagai penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah. Ini adalah cara untuk memperoleh informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuannya ialah untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang berarti, melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah".

IKIP Padang sebagai suatu perguruan tinggi, dalam kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan keguruan dan pendidikan, melakukan berbagai kegiatan penelitian. Fungsi ini ditegaskan oleh Rektor IKIP Padang yang mengemukakan bahwa;

salah satu misi IKIP Padang, adalah ikut mengembangkan ilmu dan teknologi, terutama yang berkaitan dengan dunia keguruan dan pendidikan. Pengembangan ilmu dan teknologi kependidikan jelas tidak mungkin dilakukan tanpa didukung dengan kegiatan penelitian yang berkesinambungan. Oleh karena itu, kegiatan penelitian harus mendapat porsi yang tepat dalam program pengembangan IKIP Padang. (Ansyar, 1995:17)

2. Administrasi: Suatu Tinjauan Umum

Pengertian administrasi dapat dilihat dari segi prosesnya. Artinya, administrasi merupakan suatu rangkaian kegiatan satu dengan lainnya saling berkaitan dan dilakukan melalui tahapan kegiatan untuk memenuhi suatu tujuan. Sebagai rangkaian kegiatan, suatu kegiatan tidak ada yang berdiri sendiri di antara kegiatan lainnya. Kebermaknaan satu kegiatan ditentukan oleh sejauh mana suatu kegiatan tersebut dapat memberikan masukan bagi kegiatan berikutnya.

Proses kegiatan dalam administrasi, sebagaimana dikemukakan Sutisna (1985), terdiri dari kegiatan membuat keputusan, merencanakan, mengorganisasikan, mengkomunikasikan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan menilai. Handoko (1992) mengemukakan kegiatan perencanaan dan pembuatan keputusan, pengorganisasian dan penyusunan personalia organisasi, pengarahan dan pengembangan organisasi, dan pengawasan sebagai kegiatan dalam administrasi.

Beberapa pendapat ahli tentang kegiatan administrasi di atas, terdapat kesamaan unsur dalam kegiatan administrasi. Di antara unsur-unsur tersebut, termasuk dalam pengadministrasian kegiatan penelitian mencakup kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan. Pengertian unsur-unsur ini akan dijelaskan berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan di masa datang, yang mencakup dua kegiatan pokok yaitu menetapkan apa yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Untuk penetapan apa yang ingin dicapai perencanaan

kegiatan mencakup kegiatan (1) penetapan tujuan-tujuan dan maksud organisasi, (2) perkiraan lingkungan (sumber-sumber dan hambatan-hambatan) dalam mana tujuan-tujuan dan maksud-maksud itu harus di capai, dan (3) penentuan pendekatan yang akan mencapai tujuan-tujuan dan maksud-maksud itu.

Dilihat dari jenisnya perencanaan dapat dibedakan menurut jangka waktu pencapaiannya, yaitu perencanaan jangka panjang, menengah, dan pendek. Perencanaan jangka panjang minimum untuk 10 tahun, jangka menengah di atas 1 tahun sampai 5 tahun, dan jangka pendek maksimum untuk 10 tahun. Rencana jangka panjang kegiatan penelitian di Lembaga Penelitian IKIP Padang dimuat dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) IKIP Padang untuk jangka waktu 10 tahun, jangka menengah dimuat dalam Sasaran Lima Tahun (Sarlita) IKIP Padang yang berjangka waktu 5 tahun, dan jangka pendek dimuat dalam program tahunan Lembaga Penelitian IKIP Padang.

Ketiga tipe perencanaan tersebut, tipe perencanaan jangka pendek yang diprogramkan oleh Lembaga Penelitian. Perencanaan ini diprogramkan berdasarkan acuan Sarlita IKIP Padang, sebagai jabaran dari RIP IKIP Padang. Jenis perencanaan tahunan ini bersifat teknis operasional, karena jabarannya dalam bentuk program-program kegiatan yang rinci. Kegiatan penyusunannya dilakukan melalui Rapat Tahunan yang diselenggarakan secara bersama dengan unit-unit lain di IKIP Padang.;

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan mengalokasikan dan menugaskan sumber daya organisasi, faktor manusia dan non manusia, untuk memfungsikan rencana yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pengorganisasian ini terdapat dua aspek pokok, yaitu aspek

departementalisasi dan aspek pembagian kerja. Departementalisasi merupakan kegiatan pengelompokan kerja yang sejenis dan berhubungan, sedangkan aspek pembagian kerja merupakan pemerincian tugas suatu pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas.

Departementalisasi dalam kegiatan penelitian meliputi departemen administratif, badan pertimbangan penelitian (BPP), dan peneliti. Departemen administratif bertugas melakukan kegiatan-kegiatan administrasi, meliputi menginformasikan kegiatan penelitian, mempersiapkan kontrak penelitian, menyiapkan format untuk memantau kemajuan penelitian, menghimpun dan mendistribusikan hasil penelitian. Departemen administratif ini terdiri dari staf Lembaga Penelitian dan fakultas di lingkungan IKIP Padang. Di samping itu, departemen BPP merupakan badan normatif yang mengatur teknis pelaksanaan penelitian yang terdiri dari unsur-unsur peneliti senior fakultas; serta departemen peneliti merupakan pelaksana teknis kegiatan penelitian yang terdiri dari dosen-dosen IKIP Padang.

c. Pengkoordinasian

Pengkoordinasian merupakan kegiatan mempersatukan sumbangan-sumbangan dari sumber daya organisasi ke arah tercapainya tujuan. Tanpa koordinasi, individu-individu dan departemen-departemen dalam organisasi tersebut akan kehilangan pegangan atas peranan mereka, atau dengan kata lain, departemen atau individu tersebut akan bekerja secara sendiri-sendiri yang terlepas dari departemen atau individu lain dalam organisasi. Keadaan ini tidak akan memberi sumbangan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Pengkoordinasian dalam kegiatan penelitian meliputi koordinasi antar departemen administratif, BPP, dan peneliti. Kaitan ini meliputi (1) kaitan

menyatu, bila satuan-satuan organisasi dalam satu departemen saling tergantung satu dengan yang lain dalam melaksanakan pekerjaan. (2) kaitan yang berurutan, bila suatu satuan organisasi harus melakukan pekerjaannya terlebih dahulu sebelum satuan yang lain dapat bekerja, dan (3) kaitan timbal balik, bila terjadi hubungan memberi dan menerima antar satuan departemen dalam organisasi.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu proses yang menjamin bahwa kegiatan-kegiatan organisasi beraktivitas untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Keegiatannya meliputi (1) mengukur perbuatan, (2) membandingkan perbuatan dengan standar yang ditetapkan dan menetapkan perbedaannya jika ada, dan (3) memperbaiki penyimpangan dan tindakan pembetulan. Dua hal pokok kegiatan pengawasan yaitu kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dalam kegiatan penelitian adalah kegiatan menilai pelaksanaan kegiatan dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi tersebut ditindaklanjuti dengan kegiatan perbaikan bila ada penyimpangan dengan tindakan pembetulan serta menjadi masukan terhadap kegiatan-kegiatan dalam proses administrasi. Masukan terhadap kegiatan perencanaan diperlukan untuk perbaikan rencana karena adanya perubahan tuntutan keluaran organisasi dengan kebutuhan lingkungan, masukan terhadap kegiatan pengorganisasian diperlukan karena adanya pengalokasian dan penugasan sumber daya yang tidak optimal, serta masukan terhadap kegiatan pengkoordinasian diperlukan karena adanya satuan-satuan organisasi beraktivitas yang tidak berkoordinasi dengan aktivitas satuan lainnya.

3. Pola pengelolaan penelitian di PTN (DP3M)

Penyelenggaraan penelitian di Perguruan Tinggi Negeri pada dasarnya berpedoman pada ketentuan penelitian yang berlaku, seperti Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Penelitian di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (DP3M) Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi, dan Pedoman Riset Unggulan Terpadu yang diterbitkan oleh Kantor Menteri Riset dan Teknologi. Panduan penelitian yang disebutkan pertama, terutama digunakan untuk memberi pedoman penelitian yang pendanaannya dikelola melalui DP3M, seperti penelitian Hibah Bersaing, Penelitian Dasar, Penelitian Bersama Bidang Ilmu (BBI), Penelitian Muda, Penelitian Pusat Kajian Wanita; sedangkan yang disebutkan kedua, terutama digunakan sebagai pedoman penelitian Riset Unggulan Terpadu (RUT) dan Riset Unggulan Kemitraan (RUK). Saat ini, buku petunjuk penelitian yang berlaku untuk penelitian yang dibiayai melalui dana DP3M adalah Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Penelitian di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) Edisi III, sedangkan panduan Riset Unggulan Terpadu (RUT) adalah Panduan Riset Unggulan Terpadu IV Tahun Anggaran 1996/1997. Buku petunjuk penelitian yang dimaksud, pada dasarnya dimaksudkan untuk memudahkan proses administrasi dalam pengajuan usul pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian.

Pola pengelolaan penelitian di perguruan tinggi negeri, yang mengacu dalam proses pengadministrasiannya dapat dikategorikan kepada tiga tahap pengelolaan, yaitu persiapan, pelaksanaan proyek penelitian, dan tindak lanjut penelitian.

a. **Persiapan Penelitian**

1) **Usul Penelitian**

Dalam pengajuan usul penelitian tidak boleh duplikasi dengan usul penelitian atau proyek penelitian lainnya. Seorang peneliti hanya diperbolehkan menjadi ketua peneliti sebuah usul penelitian dan menjadi anggota pada satu usul penelitian lainnya atau menjadi anggota peneliti dua buah usul penelitian.

Usul penelitian yang diajukan harus memenuhi kriteria tema yang telah ditetapkan. Penelitian Dasar, misalnya, mengajukan tema-tema penelitian:

- landasan ilmiah produksi bahan bioaktif dalam budidaya dan kultur jaringan
- mekanisme reaksi dan laju reaksi pada reaksi kimia yang terjadi di alam
- perilaku perubahan pada mekanika bahan
- hubungan perilaku manusia dalam lingkungan binaan
- kaitan sumber pangan kelautan dalam pencegahan penyakit degeneratif
- biologi dan fisiologi keanekaragaman hayati dalam rangka pengendalian hama dan penyakit secara terpadu

RUT IV, menetapkan sebanyak 91 tema-tema penelitian tercakup dalam bidang: bioteknologi, teknologi kedokteran, teknologi hasil pertanian, rancang bangun, ilmu bahan, ilmu kimia dan proses, teknologi energi, elektronika dan informatika, teknologi perlindungan lingkungan, dinamika sosial ekonomi dan budaya

Usul penelitian mengikuti sistematika tertentu, pada penelitian DP3M, sistematika tersebut adalah (1) jadwal penelitian, (2) bidang ilmu,

(3) pendahuluan, (4) perumusan masalah, (5) tinjauan pustaka, (6) tujuan penelitian, (7) kontribusi penelitian, (8) metode penelitian, (9) pelaksanaan penelitian, (10) personalia penelitian, dan (11) perkiraan biaya penelitian dengan acuan pertimbangan meliputi honorarium, bahan dan peralatan penelitian, perjalanan, laporan penelitian, seminar, dan biaya lainnya.

Penelitian RUT IV, menetapkan sistematikanya (1) jadwal, (2) abstrak, (3) kata kunci, (4) latar belakang, (5) perumusan masalah, (6) hipotesa, (7) kegunaan dan tujuan khusus, (8) metodologi, (9) personalia, serta (10) anggaran biaya dan penahapan dengan acuan pertimbangan meliputi gaji dan upah, bahan, alat & mesin, perjalanan, dan lain-lain.

2) Seleksi

Usul Penelitian yang diajukan oleh peneliti sebaiknya telah melalui tahapan seleksi dan diketahui oleh Dekan Fakultas atau Ketua Pusat Penelitian dan Ketua Kelembagaan Penelitian dengan membubuhkan tandatangan dan cap yang bersangkutan pada usul penelitian. Hasil evaluasi usul penelitian yang dilakukan di perguruan tinggi, oleh Ketua Kelembagaan Penelitian dikirimkan kepada Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat bersama-sama usul penelitian untuk menjadi masukan bagi evaluasi yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat atau sumber lain.

Penelitian yang didanai oleh Proyek DP3M, seleksi usul penelitian dilakukan dengan kriteria:

- perumusan masalah, dengan acuan; perumusan masalah dan tujuan penelitian lebih terarah dan tegas;
- kontribusi hasil penelitian, dengan acuan; lebih jelas terhadap pengembangan IPTEKS dan menunjang pembangunan;

- tinjauan pustaka, dengan acuan; penunjang penelitian, relevan, mutakhir dan dari hasil penelitian;
- metode penelitian, dengan acuan; rinci sehingga langkah-langkah penelitian jelas;
- kelayakan penelitian, dengan acuan; layak ditinjau dari segi personalia, jadwal dan perkiraan biaya;
- perkiraan biaya, dengan acuan; rinci dan layak;
- administrasi, dengan acuan; format sesuai dengan yang ditentukan dan disampaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan; dan
- dana memadai dari DP3M untuk membiayai penelitian tersebut.

Penelitian RUT IV ditetapkan dengan kriteria mencakup aspek;

a) kriteria program teknologi (yang bersifat generik);

- sumbangan bagi perkembangan teknologi yang bersifat komersial
- kelayakan pendekatan yang digunakan
- kelayakan pencapaian tujuan dengan mempertimbangkan tenaga pelaksana, pembiayaan dan sarana kegiatan
- peningkatan mutu kelembagaan

b) kriteria program ilmu terapan;

- memenuhi persyaratan ilmiah dalam rumusan masalah dan metoda pemecahannya
- memiliki kemampuan untuk pembaharuan dan memajukan Ipteks
- hasil riset mempunyai keunggulan untuk memecahkan masalah pembangunan
- peningkatan mutu kelembagaan

c) kriteria program ilmu pengetahuan dasar;

- memenuhi persyaratan ilmiah dalam rumusan masalah dan metode pemecahannya
- memiliki kemampuan untuk pembaharuan dan memajukan ipteks
- hasil riset mempunyai keunggulan untuk memecahkan masalah pembangunan
- peningkatan mutu kelembagaan

Profosal yang telah diseleksi, ditetapkan dengan usulan penelitian yang layak diteliti atau ditolak. Penelitian yang layak diteliti, akan memperoleh dana dari sumber dana DP3M terhadap usul yang diajukan ke DP3M atau diusulkan dari sumber dana lain. Hasil seleksi usul penelitian disampaikan kepada peneliti, terhadap usul yang ditolak, diberikan alasan-alasan penolakan terhadap usul penelitian tersebut.

b. Pelaksanaan Penelitian

Uraian bagian ini didasarkan pada uraian yang dikemukakan dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Penelitian di Dirjen Dikti Edisi III. Kegiatan pelaksanaan penelitian meliputi kegiatan pengisian surat perjanjian pelaksanaan penelitian, pelaksanaan, laporan kemajuan, pemantauan, seminar serta pelaporan penelitian.

1) Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, usul penelitian yang telah ditetapkan diterima, adalah membuat surat perjanjian pelaksanaan penelitian. Peneliti sebagai pihak kedua dan pimpinan kelembagaan yang mengelola dana sebagai pihak pertama membuat suatu kesepakatan tentang pelaksanaan suatu penelitian. Dalam kesepakatan tersebut, diatur hal-hal

mengenai jumlah dana penelitian, jangka waktu penelitian, judul penelitian, teknis pembayaran dana penelitian, serta sanksi yang diberlakukan terhadap penyimpangan pelaksanaan kontrak penelitian.

2) Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan oleh tim peneliti yang dipimpin oleh ketua peneliti. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan kontrak penelitian. Perubahan dalam pelaksanaan penelitian, misalnya penggantian tim peneliti, perubahan dalam sampling, lokasi penelitian, jangka waktu penelitian dan lain-lain; harus mendapat persetujuan sebagaimana diatur dalam kontrak penelitian. Dalam penyelenggaraan penelitian ini, atas saran dari ketua kelembagaan penelitian, rektor dapat memberlakukan sanksi yang tercantum dalam surat perjanjian pelaksanaan penelitian.

3) Laporan Kemajuan

Dalam penyelenggaraan penelitian, diadakan laporan kemajuan penelitian, sebagai alat pemantau pelaksanaan penelitian. Laporan kemajuan penelitian dilakukan berdasarkan tahap-tahap pelaksanaan penelitian. Di samping untuk memantau pelaksanaan penelitian, laporan kemajuan ini juga menjadi patokan dalam mencairkan dana sebagaimana yang telah dinyatakan dalam kontrak penelitian.

4) Pemantauan

Kelembagaan Penelitian berperan dalam melakukan pemantauan pelaksanaan penelitian di lokasi penelitian. Tujuan pemantauan adalah untuk mengikuti kemajuan pelaksanaan penelitian, mengetahui hambatan yang dihadapi dalam penelitian, dan kalau diperlukan memberikan saran untuk mengatasi hambatan tersebut.

4069 (K/2000 - k 1 / 2)

Di samping pemantauan penelitian dilakukan oleh kelembagaan penelitian, pemantauan juga dilakukan oleh suatu tim yang ditetapkan oleh penyandang dana. Pemantauan ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan penelitian dari kelembagaan penelitian, menelaah laporan kemajuan dan mengadakan peninjauan langsung ke lokasi penelitian. Tim monitoring membuat laporan monitoring dan menyerahkannya kepada lembaga yang menyandang/mengelola dana penelitian tersebut.

001.4
SAB.
k(1)

5) Seminar Di Perguruan Tinggi

Untuk mendesiminasikan hasil dan meningkatkan mutu penelitian, penelitian yang telah dilaksanakan perlu disampaikan dalam seminar yang dikoordinasikan oleh kelembagaan penelitian perguruan tinggi, sebelum laporan akhir penelitian diserahkan kepada lembaga yang penyandang/pengelola dana penelitian tersebut. Pada waktu seminar, komentar, saran, tanggapan, maupun kritik dari peserta dapat melengkapi laporan akhir maupun artikel ilmiah yang ditulis kemudian.

Prosiding Seminar dapat dijadikan bentuk pertanggung jawaban kelembagaan penelitian dalam pembinaan penelitian di perguruan tinggi.

6) Laporan Penelitian, Ringkasan, dan Artikel Ilmiah

Pada akhir pelaksanaan penelitian, ketua peneliti menyerahkan laporan penelitian kepada lembaga yang menyandang/mengelola dana penelitiannya tepat pada waktu yang ditentukan dalam kontrak penelitian. Laporan penelitian harus memenuhi persyaratan mutu, kelengkapan format dan cara penulisan karya ilmiah yang ditentukan.

Bersama-sama dengan laporan penelitian, ketua peneliti juga menyampaikan ringkasan hasil penelitian dan artikel ilmiah kepada

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

lembaga yang menyanggah/mengelola dana penelitiannya dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Ringkasan hasil penelitian menguraikan proses dan hasil penelitian secara ringkas, yang terdiri dari 1 s.d. 3 halaman. Di samping itu, laporan juga dilengkapi dengan artikel ilmiah.

Kelembagaan penelitian bertanggungjawab atas penyelesaian laporan penelitian dan mempunyai wewenang untuk menolak dan memberikan saran perbaikan laporan penelitian agar sesuai dengan persyaratan yang ditentukan.

Setelah laporan penelitian diserahkan, antara pihak kedua sebagai pelaksana penelitian dan pihak pertama sebagai pengelola/penanggungjawab dana membuat berita acara serah terima laporan penelitian. Berita acara ini dimaksudkan sebagai pertanggungjawaban terhadap penyelenggaraan suatu penelitian, di samping untuk memenuhi kesepakatan pelaksanaan penelitian yang telah dituangkan dalam kontrak pelaksanaan penelitian.

c. Tindak Lanjut

Sebagaimana halnya uraian tentang pelaksanaan penelitian di atas, uraian bagian ini didasarkan pada uraian yang dikemukakan dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Penelitian di Dirjen Dikti Edisi III. Hal yang dikemukakan pada bagian ini meliputi penelaahan, seminar nasional dan publikasi, serta penghargaan.

1) Penelaahan

Untuk melakukan kegiatan penelaahan laporan penelitian, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat membentuk tim penelaah yang akan menelaah laporan penelitian dan artikel ilmiah. Penelaahan bertujuan untuk mengevaluasi hasil penelitian

agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Tim penelaah memberikan rekomendasi mengenai hasil penelitian yang layak untuk dipublikasikan, ditindaklanjuti dengan penerapan, selain itu juga diperlukan untuk merekomendasi bagi seminar nasional hasil penelitian.

2) Seminar Nasional dan Publikasi

Atas saran tim penelaah, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat menentukan hasil penelitian yang diajukan untuk diseminarkan dalam forum seminar nasional hasil penelitian. Makalah yang disajikan dalam seminar nasional - setelah memperoleh saran komentar, kritik dan pengeditan oleh tim pembahas yang juga bertindak sebagai editor - dipublikasikan dalam prosiding seminar nasional hasil penelitian, atau bentuk publikasi lain yang beredar dan bertaraf nasional.

Semua hasil penelitian dianjurkan untuk dituliskan sebagai artikel ilmiah yang selanjutnya diajukan untuk dipublikasikan dalam majalah ilmiah. Sesuai dengan kontrak, izin publikasi dalam majalah ilmiah dapat dimintakan ke Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat.

3) Penghargaan Lain

Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat pada waktu ini sedang mengembangkan bentuk-bentuk penghargaan bagi peneliti yang telah berprestasi. Upaya ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kegiatan penelitian di perguruan tinggi.

4. Pola Pengelolaan penelitian di IKIP Padang

Pola pengelolaan penelitian di IKIP Padang disusun dengan berpedoman kepada pola pengelolaan penelitian yang dikelola oleh

Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Ditjen Dikti. Hal yang membedakan adalah yang berkenaan dengan acuan dan sasaran penelitian, personalia, dan pengkategorian jenis penelitian. Uraian bagian ini merupakan bagian-bagian yang diikhtisarkan dari buku panduan penelitian IKIP Padang.

a. Arah dan Sasaran Penelitian di IKIP Padang

Arah dan sasaran penelitian di IKIP Padang, diarahkan kepada upaya pencapaian misi IKIP Padang. Secara ringkas, kebijakan penelitian IKIP Padang meliputi:

- 1) arah penelitian IKIP Padang diutamakan ikut membantu pemerintah pusat dan daerah untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya yang terkait dengan Manajemen Pendidikan (Pola Ilmiah Pokok IKIP Padang) mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Tingkat Atas, walaupun penelitian ilmu murni tidak akan dikesampingkan;
- 2) penelitian yang didanai DPP/SPP dan OPF diutamakan ditujukan untuk pembinaan peneliti muda dan madya;
- 3) para peneliti senior diharapkan dapat menarik dana penelitian di Ditbinlitabmas (DP3M) dan instansi terkait untuk memperkuat dan menyemarakkan kegiatan penelitian IKIP Padang;
- 4) penelitian dengan dana DPP/SPP tidak menutup kemungkinan melakukan penelitian yang bersifat "multi years" apabila memang hal seperti itu seharusnya dilaksanakan, dan
- 5) penelitian dengan dana yang dikelola Lembaga Penelitian IKIP Padang dilaksanakan menurut aturan tatacara yang berlaku.

b. Pengajuan Usulan Penelitian

Pengajuan usulan penelitian pada umumnya sangat tergantung kepada tata cara yang ditentukan oleh pemberi dana. Oleh karena itu, uraian dalam buku ini akan dibatasi dengan prosedur yang ditentukan oleh instansi yang selama ini menjadi pemberi dana dari sebagian besar penelitian yang dikelola oleh Lembaga Penelitian IKIP Padang.

1) *Prosedur Pengajuan Usulan*

a) Penelitian dengan Sumber Dana dari IKIP Padang

Di IKIP Padang tersedia biaya penelitian dari sumber dana DPP/SPP. Di samping itu, pada waktu yang lalu pernah tersedia antara lain dana bersumber dari DIP, tahun 1989/1990 dana "Operation and Maintenance", dan mulai tahun 1990/1991 sampai saat ini ada dana "Operasi dan Pemeliharaan Fasilitas". Dengan berbagai sumber dana yang telah disebut, dari segi prosedur pengajuan usulannya adalah sama, yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Staf pengajar atau peneliti mengajukan usulan penelitian melalui Dekan, sebagai tanggapan atas penawaran tertulis (edaran) untuk mengajukan usulan penelitian oleh Lembaga Penelitian IKIP Padang. Sebelum usulan tersebut disahkan oleh Dekan sebaiknya telah diseminarkan di Jurusan agar kegiatan pengembangan ilmu yang dilakukan oleh anggota Jurusan selalu terpantau oleh seluruh anggota (staf) Jurusan. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai perwujudan dari komunikasi akademis yang perlu dipupuk Jurusan sebagai pembina disiplin ilmu di Pendidikan Tinggi.
- b) Usulan penelitian diserahkan ke Lembaga Penelitian IKIP Padang sebanyak dua eksemplar.

- c) Usulan penelitian diseleksi atas dasar sejumlah ketentuan yang berlaku dengan menggunakan format sesuai dengan jenis penelitiannya.
- d) Peneliti diberitahu secara tertulis hasil seleksi usulan.

b) Penelitian dengan Sumber Dana luar IKIP Padang

Penelitian dengan sumber dana dari luar IKIP Padang, antara lain bersumber dari Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Ditjen Dikti, kantor Menteri Riset dan Teknologi, dan Basic Science. Teknis pengusulan penelitian untuk sumber dana ini dikemukakan pada bagian II.2 di atas. Pengajuan usulnya dikoordinir oleh Lembaga Penelitian IKIP Padang, dengan prosedur sebagaimana prosedur pengajuan usul penelitian dari dana dalam IKIP Padang.

2) Komponen Usulan Penelitian

- a) Komponen substantif usulan penelitian memuat hal-hal sebagai yang tercantum dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1 Komponen-Komponen dalam Laporan Hasil Penelitian

BAB	STRUKTUR	JENIS PENELITIAN					
		SUR	EPF	EXP	KUA	ACT	ISI
I.	PENDAHULUAN						
	a. Latar Belakang Masalah	x	x	x	x	x	x
	b. Identifikasi Masalah	x	x	x			
	c. Pembatasan Masalah	x	x	x			
	d. Perumusan Masalah	x	x	x	x	x	x
	e. Asumsi-asumsi	x	x	x			-
	f. Tujuan Penelitian	x	x	x	x	x	x
	g. Manfaat Penelitian	x	x	x	x	x	x
	h. Definisi Operasional	x	x	x		x	x
	i. Hipotesis Penelitian	x	x	x			-
	j. Pertanyaan Penelitian	-	-		x	-	-

BAB	STRUKTUR	JENIS PENELITIAN					
		SUR	EPF	EXP	KUA	ACT	ISI
II.	KAJIAN PUSTAKA						
	a. Kajian Teoritik	x	x	x		x	x
	b. Kajian Penelitian Terdahulu	x	x	x	x		x
	c. Kerangka Pemikiran	x	x	x			-
	d. Pandangan Pakar atau Teman Sejawat	-	-			x	-
	e. Sajian Konsep Analitik yg digunakan	-	-				x
	f. Hipotesis Penelitian	x	x	x			-
	g. Pertanyaan Penelitian	-	-	-		-	x
III.	CARA PENELITIAN/ METODE PENELITIAN						
	a. Wilayah Generalisasi	x	x	x	-	-	-
	b. Populasi dan Sampel	x	x	x	-	-	-
	c. Penentuan Subyek Penelitian	-			x		-
	d. Pemilihan Setting Penelitian	-			x		-
	e. Disain Penelitian	x	x	x		x	-
	f. Trianggulasi (pengecekan kebenaran data dan penafsirannya)	-	-		x	-	-
	g. Monitoring, perekaman tindakan	-			-	x	-
	h. Penjelasan alat dan teknik perekaman	-				x	-
	i. Penjelasan tentang evaluasi	-				x	-
	j. Cara memperoleh data	-	-	-		-	x
	k. Penyeleksian Data (unit analisis, sampling, pengumpulan data)	-	-	-		-	x
	l. Validitas dan Reliabilitas data	-	-				x
	m. Instrumen Penelitian	x	x	x			-
	n. Metode/Teknik Pengumpulan Data	x	x	x	x		-
	o. Analisis Data	x	x	x	x		x
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN						
	a. Desk. lokasi, subyek dan data	x	x	x		x	-
	b. Penyampaian tema atau hipotesis	-	-	-	x	-	-

BAB	STRUKTUR	JENIS PENELITIAN					
		SUR	EPF	EXP	KUA	ACT	ISI
	c. Pengujian Hipotesis	x	x	x	-	-	-
	d. Penjelasan ttg. Pel. Penelitian	-	-	-	-	x	-
	e. Pelaksanaan Ev. dan Monitoring	-	-	-	-	x	-
	f. Sajian Hasil Tindakan dan Pemb.	-	-	-	-	x	-
	g. Deskripsi Subyek (Sumber Inf.)	-	-	-	-	-	x
	h. Sajian hasil penelitian sesuai dengan kat. dan klas tertentu	-	-	-	-	-	x
	i. Pembahasan Hasil Penelitian/Pemaknaan	-	-	-	-	-	x
	j. Pemb. hasil penelitian dalam hubungannya dengan teori yang ada atau hasil penelitian lain	x	x	x	-	-	-
	k. Keterbatasan Hasil Penelitian	-	-	-	-	x	-
V.	KESIMPULAN DAN SARAN						
	a. Kesimpulan ringkas hasil penelitian	x	x	x	x	x	x
	b. Diskusi (jika diperlukan)	x	x	x	-	-	x
	c. Keterbatasan Penelitian	x	x	x	-	-	x
	d. Implikasi	x	x	x	-	x	x
	e. Saran-saran	x	x	x	-	-	x

Keterangan: x = harus ada
 - = tidak perlu ada

Komponen usul penelitian dari tabel di atas adalah Bab I, Bab II, dan Bab III sesuai dengan jenis penelitiannya yang diberikan dengan tanda "x".

b) Komponen Operasional Usulan Penelitian:

(1) Lembar Pengesahan Usulan Penelitian. Usulan Penelitian disampul dengan Lembar Pengesahan yang sesuai. Model

Lembar Pengesahan disediakan oleh Lembaga Penelitian IKIP Padang;

(2) Komponen Substantif Penelitian;

- (a) Jadwal Penelitian, dijabarkan dalam bentuk satuan waktu disusun dalam "chart" secara kronologis.
- (b) Personalia, diuraikan tugasnya, waktu yang disediakan per minggu atau jumlah hari kerja yang ditugaskan padanya.
- (c) Anggaran/Biaya Penelitian, dirinci setepat-tepatnya berdasarkan jenis-jenis mata pembiayaan antara lain: (1) honorarium/upah (hendaknya tidak lebih 50% dari seluruh biaya); (2) alat/bahan; (3) pengembangan instrumen; (4) perjalanan/transpor; (5) analisis data atau penggunaan komputer; (6) penyusunan laporan; (7) seminar; (8) penggandaan/foto kopi; (9) dan lain-lain.

c) Lampiran

Dalam usulan penelitian perlu dilampirkan: (1) daftar hadir seminar-usulan yang dipimpin Ketua Jurusan, Dekan, atau Ketua Kelompok Kajian; (2) surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing untuk Penelitian Latihan; dan (c) Curriculum Vitae peneliti, dibatasi uraian tentang pendidikan terakhir, karya tulis dan penelitian lima tahun terakhir.

3) *Personalia Penelitian*

- a) Pemimpin atau ketua tim peneliti untuk penelitian kelompok atau penelitian mandiri adalah dosen IKIP Padang yang berijazah minimal S1.

Pada dasarnya aturan perangkapan tugas di atas ditujukan untuk mencegah keterlambatan penyelesaian penelitian. Pada prinsipnya peneliti itu sendiri yang harus dapat mengukur beban yang dapat diselesaikannya dengan baik.

- f) Jumlah tenaga peneliti pada suatu penelitian kelompok ditentukan minimal 2 (dua) orang dan maksimal 5 (lima) orang, kecuali pada penelitian di luar ketiga kategori di atas (DP3M, OPF, dan DPP/SPP), Lembaga Penelitian dapat menetapkan lain.
- g) Pembimbing atau pengawas penelitian bertugas membimbing dosen peneliti muda dan madya mulai dari penyusunan usulan, pengembangan desain dan metodologi, pelaksanaan penelitian sampai pada pelaporan hasilnya (termasuk seminar-seminar).
- h) Ketua tim peneliti merupakan penanggung jawab penelitian. Anggota peneliti bertugas membantu ketua tim peneliti menyelesaikan kegiatan penelitian sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab yang dibebankan kepadanya. Khusus untuk anggota peneliti yang berpangkat tertinggi dan masuk dalam kategori peneliti senior (mandiri) ditugaskan sebagai pembimbing penelitian. Anggota penelitian ini jumlahnya minimal 2 (dua) dan maksimal 4 (empat) orang. Pembantu peneliti, teknisi atau laboran, tenaga administrasi dan tenaga lapangan dapat pula ditambahkan pada bagian ini, dengan tugas yang ditentukan oleh ketua tim peneliti. Nama beserta gelar, pangkat, dan jabatan dari ketua peneliti, tenaga peneliti, pembantu peneliti/teknisi/laboran harus dicantumkan dengan jelas; tempat peneliti (alamat), tugas dan hubungan kerja personalia yang terlibat, serta waktu yang disediakan untuk penelitian ini (dalam jam per minggu) juga harus dijelaskan. Untuk

tenaga lapangan, dicantumkan jumlahnya, nama masing-masing, serta perincian tugas masing-masing. Untuk tenaga administrasi dicantumkan jumlah orangnya dan nama masing-masing.

- i) Dalam menetapkan jumlah peneliti, pembantu peneliti, teknisi/ atau laboran, tenaga lapangan dan tenaga administrasi hendaknya diperhitungkan dengan prinsip efisiensi. Perimbangan antara jumlah tenaga yang dipakai dalam penentuan biaya, waktu, dan ruang lingkup penelitian merupakan salah satu faktor yang penting dalam penilaian usul proyek penelitian.

4) Kategori Peneliti IKIP Padang

- a) Peneliti Pemula adalah dosen berpendidikan S1 yang bergolongan IIIa dan IIIb atau yang bergolongan IIIc dan IIId yang belum pernah menjadi ketua peneliti atau S2 tanpa tesis bergolongan IIIa dan IIIb.
- b) Peneliti madya ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut:
 - (1) dosen berpendidikan S1 yang bergolongan IIIc dan IIId serta mempunyai pengalaman meneliti sebagai ketua sekurang-kurangnya satu kali.
 - (2) Dosen berpendidikan S2 dengan tesis yang bergolongan IIIa dan IIIb.
- c) Peneliti senior di IKIP Padang ditetapkan sebagai dosen yang mempunyai kriteria di luar kriteria di atas.

Dosen yang telah mencapai kriteria peneliti senior IKIP Padang dan dengan ketentuan sebagaimana dijelaskan di bawah ini dapat bertindak sebagai konsultan penelitian. Kriteria menjadi konsultan penelitian ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Dosen senior yang berpendidikan S1, berpangkat sekurang-kurangnya Lektor (IV/a), dan ditambah berpengalaman sebagai ketua peneliti sedikitnya 3 (tiga) kali.
- (2) Dosen berpendidikan S2, berpangkat serendah-rendahnya Lektor Madya (III/d), dan ditambah berpengalaman sebagai ketua peneliti sekurang-kurangnya 2 (dua) kali.
- (3) Dosen berpendidikan S3, berpangkat serendah-rendahnya Lektor Muda (III/c), dan ditambah berpengalaman sebagai peneliti atau ketua peneliti sekurangnya 2 (dua) kali.
- (4) Bidang keahlian konsultan harus relevan dengan kajian yang diteliti oleh peneliti dan atau menguasai metodologi penelitian yang akan diterapkan peneliti.
- (5) Dosen senior yang akan menjadi konsultan penelitian harus memperoleh rekomendasi dari Lembaga Penelitian IKIP Padang.
- (6) Untuk menjamin adanya tanggungjawab keilmuan dan kelayakan pembimbingan pembimbing, hak dan tanggungjawabnya diatur secara khusus.

4) Ruang Lingkup Penelitian

- a) Penelitian yang dilakukan dan dibiayai melalui Lembaga Penelitian IKIP Padang dapat mempunyai ruang lingkup kependidikan dan bidang studi murni, dan mencakup baik penelitian dasar maupun terapan, sepanjang permasalahannya dijabarkan dari tema-tema yang dimuat dalam agenda atau Program Umum Penelitian Lima Tahun IKIP Padang.
- b) Khusus untuk penelitian yang dibiayai Ditbinlitabmas (DP3M) Ditjen Dikti, ruang lingkup permasalahan harus diarahkan pada hal-

hal yang mempunyai manfaat luas bagi pengembangan pendidikan khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya.

- c) Penelitian yang dilakukan melalui kerjasama dengan instansi atau sponsor lain harus memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh sponsor, kemudian dilaksanakan berdasarkan kontrak atau perjanjian kerjasama yang diketahui oleh Rektor IKIP Padang atau yang diberi tugas untuk itu. Laporan hasil penelitiannya akan diberi rekomendasi berdasarkan hasil penilaian sesuai dengan aturan yang berlaku di Lembaga Penelitian IKIP Padang.
- d) Ditinjau dari segi waktu, ruang lingkup penelitian harus diusahakan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk diselesaikan dalam waktu yang ditentukan dalam kontrak kerja penelitian. Untuk penelitian DP3M waktu efektif biasanya lebih kurang 9 (sembilan) bulan, sedangkan penelitian yang dibiayai IKIP Padang berkisar antara 4 (empat) sampai 6 (enam) bulan (kecuali yang bersifat "multi years").

5) Jenis-Jenis Penelitian

Jenis-jenis penelitian, diantaranya, dapat diklasifikasikan menurut pendekatan penelitian, meliputi;

- a) Penelitian survei, umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari suatu pengamatan terbatas menjadi kesimpulan yang berlaku umum bagi populasi.
- b) Penelitian *ex post facto*, dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.

- c) Penelitian eksperimen; dilakukan untuk menemukan hubungan sebab akibat antar variabel dengan melakukan manipulasi melalui kontrol langsung terhadap variabel independen.
- d) Penelitian kualitatif (Pendekatan Fenomenologis), berusaha memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.
- e) Content analysis, dilakukan dengan maksud untuk menggali isi dan makna pesan-pesan yang terkandung pada bahan atau sumber tertentu dan memberi makna pada pesan yang terkandung di dalamnya untuk menggambarkan gejala sosial yang terjadi.
- f) Penelitian tindakan (action research), merupakan suatu proses yang dilalui oleh perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut dan kemudian, melaksanakan prosedur ini.

Di samping keenam jenis penelitian tersebut di atas masih ada beberapa jenis penelitian yang lain seperti, penelitian operasi (operation research), penelitian kebijakan, penelitian evaluasi, penelitian sejarah, dan lain-lain.

6) Biaya Penelitian

- a) Sumber biaya dan besarnya alokasi dana penelitian yang dapat diusahakan oleh Lembaga Penelitian IKIP Padang ialah:
 - (1) Biaya DPP/SPP: Penelitian Latihan, Penelitian Mandiri, Penelitian Instruksional, Penelitian Kelompok. Besarnya biaya ditetapkan oleh Lembaga Penelitian dengan mempertimbangkan peraturan yang berlaku;

- (2) Dana OPF : Penelitian Latihan dan Penelitian Kelompok yang diutamakan untuk peneliti pemula dan madya. Besarnya biaya penelitian ditetapkan oleh Lembaga Penelitian dengan mempertimbangkan peraturan yang berlaku;
 - (3) Biaya DP3M : Penelitian Kategori II, Penelitian Kategori III, Penelitian Sektoral/Regional. Besarnya biaya tergantung kepada usulan dan penilaian DP3M;
 - (4) Sumber lain : Jenis penelitian dan biaya menyesuaikan ditentukan sesuai dengan ketentuan sponsor.
- b) Penelitian yang dibiayai sendiri dan bermaksud dimintakan rekomendasi Lembaga Penelitian IKIP Padang harus diusulkan dan dilaksanakan melalui prosedur yang berlaku untuk penelitian biasa, antara lain mengenai ketentuan penilaian usulan, seminar desain penelitian dan instrumen, pelaksanaan dan seminar hasil penelitiannya. Di luar ketentuan yang berlaku ini, Lembaga Penelitian tidak akan melaksanakan penilaian, namun dapat mengeluarkan surat tanda terdaftar.
 - c) Pencairan biaya penelitian dibagi dalam beberapa tahap yang diatur dalam kontrak kerja penelitian.

b. Pelaksanaan Penelitian

- 1) Pelaksanaan proyek penelitian yang disetujui akan dituangkan dalam suatu kontrak kerja penelitian antara (tim) peneliti dengan Ketua Lembaga Penelitian IKIP Padang. Ketentuan dalam kontrak bersifat mengikat kedua belah pihak, dan penyimpangan dari butir-butir kontrak oleh pihak (tim) peneliti akan berakibat kewajiban pengembalian keseluruhan dana penelitian oleh (tim) peneliti.

- 2) Sebelum melaksanakan penelitian, (tim) peneliti wajib mengadakan seminar untuk penyempurnaan desain/rancangan penelitian dan/atau pengembangan instrumen penelitian.
- 3) Dalam proses penelitian, ketua (tim) peneliti diharuskan membuat laporan perkembangan/kemajuan pelaksanaan penelitiannya secara tertulis dengan format yang sudah tersedia di Lembaga Penelitian IKIP Padang. Hambatan-hambatan yang dijumpai sedapat mungkin dikonsultasikan kepada anggota Badan Pertimbangan Penelitian dan/atau Ketua Lembaga Penelitian agar segera dapat disepakati jalan keluar yang perlu diambil, sehingga terhindar kegagalan atau keterlambatan penyelesaian kegiatan penelitian.
- 4) Dalam keseluruhan proses (tim) peneliti bertanggung jawab penuh atas segala konsekuensi dan implikasi yang menyangkut aspek hukum, etika ilmiah, dampak sosial dan finansial yang timbul akibat desain, implementasi maupun temuan penelitian yang dilaksanakannya.

c. Laporan Penelitian

Bagian laporan penelitian memuat lima bab bahasan, Bab pertama membahas pendahuluan, bab kedua tentang kajian pustaka, bab ketiga tentang cara penelitian atau metode penelitian, bab keempat tentang hasil penelitian dan pembahasan, serta bab kelima tentang kesimpulan dan saran. Rincian struktur ini masing-masing bab sebagaimana dikemukakan dalam tabel I halaman Error! Bookmark not defined. yang disesuaikan dengan jenis penelitiannya.

Untuk mempermudah identifikasi dan sistem koleksi, "cover" laporan penelitian ditentukan warnanya; Laporan Lembaga Penelitian berwarna Kuning, FIP berwarna Hijau tua, FPBS berwarna Biru muda, FPIPS berwarna

Merah, FPMIPA bewarna Biru tua, FPOK bewarna Hijau muda, FPTK bewarna Orange, Ditbinlitabmas (DP3M) bewarna Biru benhur, Pusat PKLH bewarna Hijau daun, Pusat KSW bewarna Jambu air, Pusat Testing bewarna Coklat muda, Pusat TTG bewarna Coklat tua, Pusat PPK bewarna Krem, serta Lain-lain Tergantung sponsor. Contoh warna cover dapat disediakan di Lembaga Penelitian IKIP Padang.

d. Seminar Penelitian

Seminar penelitian diselenggarakan dengan beberapa tujuan yang diharapkan dapat dicapai secara simultan, yaitu: (1) membantu para peneliti dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil penelitiannya, (2) mengkomunikasikan permasalahan yang sedang dan sudah diteliti untuk mencegah duplikasi dan memperjelas peta pendalaman serta pengembangan ilmu, dan (3) mengsuburkan iklim akademik yang sehat, terbuka dan kondusif di lingkungan sivitas-akademika IKIP Padang.

1) *Ketentuan Umum Tentang Seminar*

- a) Setiap proyek penelitian yang dibiayai melalui Lembaga Penelitian IKIP Padang diwajibkan menyelenggarakan dua kali seminar, yaitu:
 - (1) Seminar desain dan/atau instrumen penelitian, dilaksanakan setelah usulan penelitian diterima, dengan tujuan untuk menyempurnakan persiapan pelaksanaan penelitian, baik pengumpulan data dan rencana analisisnya.
 - (2) Seminar laporan hasil penelitian, dilaksanakan setelah penelitian selesai dilakukan, dengan tujuan untuk menyempurnakan penulisan dan mengkomunikasikan temuan.

- b) Baik untuk butir (a) maupun (b), yang diutamakan adalah aspek substansi akademiknya, bukan sekedar aspek formal administratif. Untuk itu diharapkan persiapan dan partisipasi yang sebaik-baiknya dari pihak peneliti maupun peserta seminar.
- c) Penyelenggaraan seminar dapat dilakukan di tingkat jurusan, fakultas, kelompok kajian atau institut bergantung kepada jenis dan topik penelitian yang diseminarkan. Khusus untuk penelitian Ditbinlitabmas, seminar dilakukan di tingkat institut dan dikoordinasikan oleh Lembaga Penelitian.
- d) Untuk menjamin kehadiran yang memenuhi syarat, disarankan beberapa kelompok peneliti/judul penelitian mengatur penyelenggaraan seminar dalam waktu yang bersamaan dan mengkosultasikan terlebih dahulu ketetapan waktu ini dengan Badan Pertimbangan Penelitian wakil fakultasnya masing-masing. Hal ini dilakukan untuk menghindari tertundanya seminar karena tidak terpenuhinya syarat jumlah peserta yang hadir.
- e) Biaya penyelenggaraan seminar pada prinsipnya sudah termasuk (built-in) dalam paket penelitian yang diterima oleh peneliti, kecuali ada ketentuan lain yang ditetapkan oleh Lembaga Penelitian.
- f) Meskipun tanggung jawab penelitian sepenuhnya ada di pihak peneliti, masukan-masukan yang diperoleh dari seminar sifatnya membantu menyempurnakan usulan atau laporan penelitian sehingga saran-saran yang tercatat dalam berita acara seminar harus dipertimbangkan dan dapat ditunjukkan pemanfaatannya dalam dokumen final.
- g) Untuk menjamin masukan yang efektif, draft yang akan diseminarkan harus dikirimkan kepada peserta bersamaan dengan

undangan seminar tiga hari sebelum pelaksanaan. Kepada anggota Badan Pertimbangan Penelitian dan sejumlah nara sumber diberikan draft lengkap untuk masukan optimal, sedang kepada peserta seminar yang lain dapat dikirimkan ringkasan (7-10 halaman) draft yang lengkap.

2) Pelaksanaan Seminar Penelitian

- a) Fokus seminar desain adalah instrumen penelitian dan persiapan pelaksanaan penelitian. Penelitian yang tidak memerlukan pengembangan instrumen (karena sudah ada instrumen baku yang terkalibrasi) dapat memanfaatkan seminar ini untuk menyempurnakan desain eksperimen, penentuan sampel, pengumpulan data dan perencanaan teknik analisis datanya. Penelitian sosial/kependidikan yang memerlukan pengembangan instrumen dapat memanfaatkan seminar ini untuk mencari masukan bagi penyusunan instrumen atau hasil uji cobanya.
- b) Fokus seminar laporan hasil penelitian mencakup seluruh proses penelitian dan hasilnya, dengan menekankan kajian kritis terhadap konsep dan langkah operasional/metodologis yang diajukan oleh peneliti, disertai saran-saran konstruktif untuk penyempurnaan penulisan laporan akhir penelitian.
- c) Pimpinan dan Sekretaris sidang bertanggungjawab atas kelancaran jalannya seminar, yang meliputi presentasi oleh peneliti, dilanjutkan dengan tanya jawab/diskusi dan diakhiri dengan pemberian saran-saran. Di akhir seminar ketua sidang menyimpulkan hasil seminar dan Sekretaris sidang mengisi berita acara seminar seperti format.
- d) Matriks pelaksanaan seminar diatur sebagaimana tabel 3 berikut.

Tabel 3 Matriks Pelaksanaan Seminar Penelitian di lingkungan Lembaga Penelitian IKIP Padang

Jenis Penelitian	L	K	M	DPPM
a. Forum seminar	Jurusan	Jurusan/Fakultas	Jurusan/Fakultas	LP
b. Penanggung jawab	Kajur	PD I/BPP	PD I/BPP	Ka. LP
c. Pengundang	PD I	PD I	PD I	Ka. LP
d. Pimpinan Sidang	Pembimbing	PD I/Kajur BPP	PD I/Kajur BPP	BPP-LP
e. Jumlah peserta	Min. 10 orang	15 -20 orang	15 - 20 orang	15 - 20 orang
f. Peserta yang diundang	Dosen Jur	Dosen Jurusan + Pihak yang terkait di lingkungan IKIP/di luar IKIP		
	BPP - Fak	Beberapa (2 a 3) anggota BPP- LP		
	Peneliti	Beberapa (2 a 3) nara sumber bidang studi Semua anggota tim/peneliti		
g. Waktu	60 Menit	Antara 60 sampai 90 menit		

Keterangan : L = penelitian latihan, baik sendiri atau kelompok;
 K = penelitian kelompok bukan latihan; M = penelitian mandiri;
 DP3M = penelitian yang dibiayai Ditbinlitabmas.

- e) Pelaksanaan seminar penelitian selain yang tersebut dalam matriks diatas secara khusus oleh Lembaga Penelitian. Ini mencakup antara lain penelitian institusional, penelitian oleh kelompok kajian, penelitian dengan sponsor di luar Depdikbud, dan penelitian berkaitan dengan pengembangan yang mungkin disponsori oleh pihak-pihak di luar IKIP Padang.
- f) Daftar hadir seminar dilampirkan dalam laporan penelitian, sedangkan berita acara diserahkan secara terpisah (lepas) bersama laporan untuk bahan pertimbangan dalam penilaian laporan.

e. Penyebarluasan Hasil Penelitian

- 1) Untuk menyebarluaskan hasil penelitian, peneliti melaksanakan seminar hasil penelitian di tingkat jurusan, fakultas, pusat studi, maupun institut (sesuai dengan ketentuan seminar). Lembaga

Penelitian IKIP Padang akan menyelenggarakan seminar-seminar dengan "scope" yang lebih luas untuk hasil-hasil penelitian yang dipandang layak disebarluaskan ke masyarakat.

- 2) Untuk penelitian DP3M, penyebarluasan di tingkat nasional dilakukan lewat penerbitan "Proceedings" dan artikel hasil penelitian oleh Ditbinlitabmas; hasil-hasil penelitian yang dinilai istimewa akan diseminarkan di tingkat nasional.
- 3) Untuk menyebarkan hasil penelitian secara tertulis. Lembaga Penelitian IKIP Padang menerbitkan secara periodik Abstrak Hasil Penelitian dan "Proceedings" penelitian tingkat lembaga setiap tahun dan disebarluaskan ke seluruh perguruan tinggi negeri dan instansi-instansi yang relevan di dalam maupun luar negeri.
- 4) Untuk hasil penelitian yang sudah ditulis kembali dalam bentuk artikel jurnal Lembaga Penelitian IKIP Padang akan dikirimkan ke Forum Pendidikan atau Jurnal Kependidikan IKIP Padang untuk dapat diterbitkan secara berkala. Pemuatan artikel dalam jurnal ini bersifat kompetitif dan pengaturannya dilaksanakan dalam musyawarah suatu tim editor yang ditunjuk oleh Rektor IKIP Padang.
- 5) Untuk penyebarluasan di luar yang diatur di atas, hak dan tanggung jawab sepenuhnya berada di pihak (tim) peneliti, dengan catatan peneliti wajib menyebutkan sponsor/sumber biaya penelitiannya untuk memenuhi tata krama ilmiah.

Penyerahan jumlah laporan penelitian sebagaimana rinciannya dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4 Jumlah eksemplar Laporan Hasil Penelitian yang harus diserahkan menurut sumber biayanya

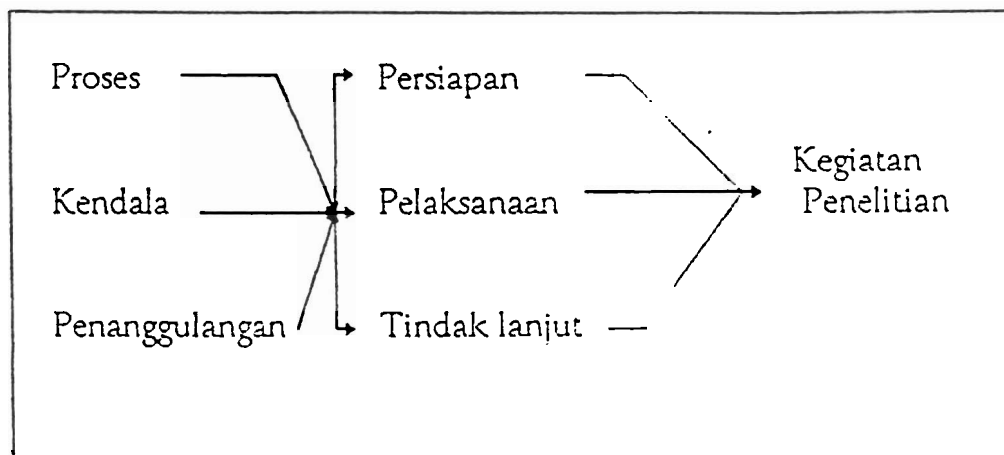
Yang di serahkan	DP3M	DPP	OPF	Ket.
Laporan Lengkap	8 exp 2 exp	8 exp -	8 exp -	ke LP ke LIPI
Abstrak Lepas :				
Bhs. Inggris	6 exp	-	-	ke LP
Bhs. Indonesia	6 exp	2 exp	2 exp	
Ringkasan/Summary:				
Bhs. Inggris	6 exp	-	-	
Bhs. Indonesia	6 exp	4 exp	4 exp	
"Proceedings"	6 exp	4 exp	4 exp	
Artikel	6 exp	1 exp	1 exp	

Keterangan:

- Abstrak Lepas antara 250-300 kata, ketik 1 spasi berisi abstrak penelitian dan hasilnya.
- Ringkasan antara 4-5 halaman, ketik 2 spasi. berisi ringkasan dengan sub-sub judul.
- "Proceedings" antara 5-7 halaman, ketik 2 spasi. Isi hampir sama dengan ringkasan, penekanan pada hasil, pembahasan dan implikasi temuan baik teoritis maupun praktis.
- Artikel maksimal 12-15 halaman, ketik dua spasi, isi dikembangkan dari hasil penelitian, format mengacu pada artikel jurnal.

5. Kerangka penelitian

Bertolak dari uraian di atas, penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan kerangka berfikir berikut:



III. PENDEKATAN

1. Setting

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis pendekatan ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan permasalahan pengadministrasian kegiatan penelitian di IKIP Padang. Deskripsi tersebut mencakup aspek persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penelitian.

Konteks penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan oleh dosen IKIP Padang pada tahun anggaran 1995/1996. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang pendanaannya dikelola Lembaga Penelitian IKIP Padang.

2. Informan

Informan penelitian ini adalah dosen yang terlibat dalam kegiatan penelitian di IKIP Padang pada tahun anggaran 1995/1996. Di samping itu, sebagai informan dalam penelitian ini adalah ketua jurusan dan dekan yang berperan dalam proses pengadministrasian kegiatan penelitian pada tingkat jurusan dan fakultas.

3. Proses pengumpulan dan pengolahan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan terhadap pengadministrasian kegiatan penelitian di IKIP Padang. Di samping itu, dilakukan wawancara dan peninjauan dokumen untuk lebih memperdalam dan mendapat penjelasan terhadap fenomena-

fenomena sosial dalam kegiatan pengadministrasian kegiatan penelitian IKIP Padang.

Untuk mendapatkan kesahihan data yang diperoleh, dilakukan triangulasi terhadap informan atau sumber lain. Hal ini penting dilakukan, agar data yang dideskripsikan dapat memberikan penjelasan yang rinci dan aktual. Ketekunan pengamatan juga dilakukan untuk mendapatkan kesahihan data dan untuk menemukan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan fokus penelitian. Di samping itu, dilakukan pengecekan terhadap teman sejawat dengan cara mengekspos hasil sementara yang dilakukan secara diskusi yang bersifat terbuka dan jujur. Peran pembimbing juga diaktifkan, di samping teman sejawat, yang dilakukan dengan konsultasi, penyampaian hasil penelitian kepada pembimbing untuk diperiksa dan memperoleh balikan/saran yang bersifat pelengkapan unsur sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian menggunakan dua cara, yakni analisis data di lapangan dan analisis data setelah pengumpulan data berakhir. Cara yang pertama dilakukan pada waktu proses pengumpulan data berlangsung, sedangkan cara yang kedua dilakukan setelah proses pengumpulan data terakhir. Analisis di lapangan tersebut dilakukan secara daur ulang berupa rangkaian kegiatan mulai dari mengadakan observasi dan wawancara untuk mengungkapkan data yang telah terkumpul dalam catatan lapangan, kemudian dianalisis untuk mengembangkan kegiatan analisis berikutnya, juga untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan baru. Kegiatan tersebut berlangsung terus menerus dan berulang-ulang sampai peneliti merasa telah cukup memperoleh data yang terkumpulkan, sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, maka kegiatan tersebut dihentikan. Di samping itu, analisis yang terakhir dilakukan pada saat penulisan laporan, yang

dimaksudkan untuk memperjelas dan mengarahkan temuan-temuan pada fokus penelitian dan tujuan penelitian. Dengan cara ini, pembaca dapat lebih memahami uraian dalam pelaporan, penelitian ini.

IV. HASIL PENELITIAN

Bagian ini mengemukakan dua topik utama, yakni topik deskripsi umum, dan topik penyelenggaraan pengadministrasian kegiatan penelitian IKIP Padang. Topik yang disebut pertama, akan memberikan deskripsi tentang keadaan komposisi dosen/peneliti, staf pelaksana administratif Lembaga Penelitian, serta sarana dan prasarana lembaga penelitian di IKIP Padang; sedangkan topik yang disebutkan kedua merupakan deskripsi khusus yang akan memberi penjelasan tentang fokus dan tujuan penelitian.

1. Deskripsi Umum

a. Keadaan dosen/peneliti IKIP Padang

Dosen berfungsi sebagai tenaga peneliti, disamping melakukan fungsi kegiatan pengajaran dan pengabdian pada masyarakat. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 27, diantaranya, berfungsi: tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan/atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Tenaga pengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar menengah disebut juru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen.

Keadaan jumlah dosen IKIP Padang disajikan dalam tabel 5. Pada tahun 1995 jumlah dosen IKIP Padang adalah berjumlah 923 orang yang menyebar pada enam fakultas; FIP sebanyak 19,83% (183 orang), FPBS sebanyak 16,47% (152 orang), FPMIPA sebanyak 17,23% (159 orang),

FPIPS sebanyak 18,42% (158 orang), FPTK sebanyak 18,42% (170 orang), dan FPOK sebanyak 10,94% (101 orang). Di samping itu, tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar dosen IKIP Padang adalah berpendidikan S1, yaitu sebanyak 76,27% (704 orang), berpendidikan S2 berjumlah 19,28% (178 orang), sedangkan berpendidikan S3 berjumlah 4,44% (41 orang).

Tabel 5 Keadaan Distribusi Dosen IKIP Padang menurut Kualifikasi Tingkat Pendidikan dan Fakultas tahun 1995

Fak							Jml.	%
	S1		S2		S3			
	Jml.	%	Jml.	%	Jml.	%		
FIP	144	15,60	32	3,47	7	0,75	183	19,83
FPBS	116	12,57	27	2,91	9	0,98	152	16,47
FPMIPA	116	12,57	40	4,33	3	0,33	159	17,23
FPIPS	122	13,22	27	2,93	9	0,98	158	17,12
FPTK	130	14,08	29	3,14	11	1,19	170	18,42
FPOK	76	8,23	23	2,49	2	0,22	101	10,94
Jumlah	704	76,27	178	19,28	41	4,44	923	

Sumber: Bagian Kepegawaian IKIP Padang

Ditinjau dari kualifikasi pendidikan, sebanyak 14,44% dosen IKIP Padang, dikategorikan sebagai peneliti mandiri. Artinya, adalah sebagian besar peneliti IKIP Padang memerlukan pembimbingan dalam kegiatan penelitiannya.

b. Keadaan staf pelaksana administratif Lembaga Penelitian IKIP Padang

Staf pelaksana administratif merupakan suatu bagian dari sistem penyelenggaraan kegiatan penelitian IKIP Padang. Sebagai suatu bagian dari sistem, staf pelaksana administratif, memiliki peran yang penting. Keadaan staf pelaksana administratif Lembaga Penelitian IKIP Padang dirinci dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Keadaan Distribusi Staf Pelaksana Administratif Lembaga Penelitian IKIP Padang menurut Golongan dan Tingkat Pendidikan Tahun 1995

Pendidikan	Golongan				Jumlah	%
	IV	III	II	I		
S2/S3	1	1		-	2	15,38
S1	-	2		-	2	15,38
SLTA	-	1	5	-	6	46,15
SLTP			1	-	1	7,69
SD	-	-		2	2	15,38
Jumlah	1	4	6	2	13	
%	7,69	30,77	46,15	15,38		

Sumber: Tata Usaha Lembaga Penelitian IKIP Padang

Data yang disajikan dalam tabel 6 diatas menunjukkan bahwa jumlah staf pelaksana administratif Lembaga Penelitian IKIP Padang adalah 13 orang. Sebagian besar keadaan staf tersebut adalah berpendidikan setingkat SLTA (46,15%, atau 6 orang), hanya dua orang (15,38%) yang berpendidikan S1 dan dua orang berpendidikan S2/S3. Dua orang diantara staf tersebut berpendidikan sekolah dasar serta satu orang berpendidikan SLTP.

Keadaan jumlah tenaga pelaksana administrasi Lembaga Penelitian IKIP Padang dibandingkan dengan jumlah peneliti IKIP Padang terdapat rasio 1:71. Artinya, bahwa satu orang staf pelaksana akan melayani sebanyak 71 orang dosen yang berpotensi sebagai peneliti di IKIP Padang. Di samping melayani dosen, staf pelaksana administratif tersebut juga melayani izin penelitian mahasiswa. Dengan keadaan demikian, rasio pelayanan pengadministrasian kegiatan penelitian IKIP Padang relatif kecil, artinya, jumlah yang dilayani jauh lebih besar.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana Lembaga Penelitian IKIP Padang

Keadaan sarana dan prasarana ikut mewarnai kegiatan pelayanan pada tempat berlangsungnya kegiatan pengadministrasian kegiatan penelitian. Tempat kerja yang nyaman, sejuk, bersih, tidak bising atau tenang, jauh dari suara kegaduhan akan memberikan suasana kerja orang-orang yang terlibat pada tempat tersebut dengan senang; artinya tidak gelisah karena panas atau suara ribut yang mengganggu dalam melakukan pekerjaan. Di samping itu, ketersediaan sarana dan prasarana akan ikut memperlancar pekerjaan kegiatan pengadministrasian tersebut, karena kekuranglengkapan sarana dan prasarana menyebabkan pekerjaan yang dilakukan relatif lebih lama atau menjadi terganggu.

Keadaan sarana dan prasarana dalam pengadministrasian kegiatan penelitian, dapat dikelompokkan atas dua bagian; pertama, yang berhubungan dengan ruangan; dan kedua, berhubungan dengan fasilitas. Keadaan ruangan dan keadaan fasilitas lembaga Penelitian IKIP Padang masing-masing disajikan pada tabel 7 dan tabel 8.

Tabel 7 Keadaan Luas Ruang Lembaga Penelitian IKIP Padang menurut Fungsi Ruang

FUNGSI	LUAS	FUNGSI LAIN
Ketua Lembaga	9 x 4 m ²	Pelayanan tamu pimpinan, penyimpanan arsip laporan penelitian dan jurnal-jurnal penelitian dari dalam dan luar IKIP Padang
Sekretaris Lembaga	6 x 4 m ²	Tempat pertemuan tim kelompok studi KLH, KSW, KPK, dan KTPG, rapat lembaga Penelitian, dan sebagian inventaris Lembaga
Kabag, Kasubag, Staf	9 x 9 m ²	Penyimpanan hasil laporan penelitian, komputer dan mesin tik, proposal serta surat-surat

Tabel 8 Keadaan Fasilitas Sarana pada Kantor Administrasi Lembaga Penelitian IKIP Padang

JENIS FASILITAS	JUMLAH SARANA
Komputer	4 buah
Printer	2 buah
Mesin tik	3 buah
Lemari arsip/filing kabinet	15 buah
Meja staf	13 set
Meja Tamu	1 set
Pengatur udara ruangan	1 set
Kulkas	1 set

Fungsi ruangan sebagaimana pada tabel 7 di atas adalah berfungsi ganda. Ruang ketua Lembaga Penelitian, juga berfungsi sebagai tempat penerimaan tamu pimpinan. Ruang ini, sebagaimana umumnya kantor-

kantor administrasi di IKIP Padang, pada ruangan pimpinan (Rektor, Pembantu Rektor, Dekan, Pembantu Dekan, ketua lembaga serta kepala Biro) di lengkapi dengan pasilitas pengatur suhu udara ruangan. Oleh sebab itu, ruang pimpinan ini lebih sejuk dan nyaman.

Ruangan sekretaris Lembaga, berfungsi juga sebagai tempat pertemuan unit-unit kelompok studi dan kegiatan Lembaga Penelitian. Ruang ini tidak memiliki fasilitas pengatur ruangan sehingga pada saat udara panas suasana kerja amat mengganggu kegiatan pada ruangan tersebut. Hal ini juga dialami pada ruang kabag, kasubag, dan staf, yang bila udara panas, ruangan menjadi panas dan suasana kerja menjadi tidak menyenangkan. Hal ini terlebih-lebih ruangan terisi padat dengan barang-barang inventaris dan buku laporan penelitian.

Keadaan sarana komputer dari segi jumlah dapat dikatakan cukup memadai. Dilihat dari segi keadaan komputer tersebut, hanya satu set yang dapat berfungsi dengan baik untuk mengakses program yang mutakhir; sedang tiga lainnya hanya dapat berfungsi untuk bekerja dengan program-program dengan versi yang jauh tertinggal. Oleh sebab itu, dalam kegiatan pelayanan pengadministrasian kegiatan penelitian IKIP Padang, hanya didukung oleh satu set komputer dapat bekerja secara "full" (komputer aktif secara terus menerus).

2. Penyelenggaraan Pengadministrasian Kegiatan penelitian IKIP Padang

Penyelenggaraan pengadministrasian kegiatan penelitian, dapat dikelompokkan melalui tiga kelompok tahap pengelolaan kegiatan penelitian, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

a. Persiapan Penelitian

1) Informasi Penelitian

Sumber dana penelitian di IKIP Padang, diantaranya dapat dikelompokkan du bagian; yaitu, dari dalam dan luar lingkungan IKIP Padang. Sumber dana penelitian yang berasal dari dalam lingkungan IKIP Padang, meliputi; SPP/DPP, Proyek OPF, dan biaya sendiri; sedangkan yang berasal dari luar, meliputi; Proyek Hibah Bersaing, Riset Unggulan terpadu, Pusat Kajian wanita, Bersama Bidang Ilmu, University Research of Graduate of Education (URGE), The Toyota Foundation, dan sumber lain sifatnya seterusnya insidental.

Penelitian yang didanai melalui proyek OPF IKIP Padang diinformasikan pada bulan April 1995 kepada dekan fakultas dan Kepala Pusat Kajian dengan tembusan kepada Ketua Jurusan di lingkungan IKIP Padang. Pengiriman tembusan kepada ketua jurusan dimaksudkan agar informasi penelitian ini disebarakan sehingga dapat diketahui oleh seluruh dosen/peneliti IKIP Padang dengan segera.

Pada bulan Mei 1995, Lembaga Penelitian menerima sebanyak 133 usul penelitian yang siap untuk diproses selanjutnya. Jumlah usul tersebut dibandingkan dengan jumlah usul penelitian pada tahun sebelumnya, terjadi penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi nomor 22/KEP/1994 yang diantaranya mengatur bahwa dana penelitian proyek OPF diperuntukkan bagi dosen/peneliti yang maksimal bergolongan III/d dengan jabatan Lektor Madya atau belum berpendidikan setingkat doktor/S3.

Pada tahun anggaran 1995/1996, Lembaga Penelitian juga menginformasikan untuk penelitian dengan dana dari luar IKIP Padang,

yaitu; Pusat Kajian wanita, Hibah Bersaing, Bersama Bidang Ilmu, Riset Unggulan Terpadu IV, dan P2TK. Lembaga Penelitian melanjutkan usul penelitian tersebut dengan rincian; Pusat Kajian Wanita sebanyak 4 usulan, Hibah Bersaing sebanyak 10 usulan, Bersama Bidang Ilmu sebanyak 8 usulan, RUT IV sebanyak 1 usulan, dan P2TK sebanyak 2 usulan kepada masing-masing pengelola dana penelitian tersebut untuk diproses.

Jumlah usulan penelitian, yang diproses oleh Lembaga Penelitian IKIP Padang pada tahun anggaran 1995/1996, sebanyak 158 usul penelitian. Sebagian besar usulan penelitian tersebut, adalah untuk memperoleh dana melalui proyek OPF IKIP Padang. Menurut pengamatan terhadap usul penelitian untuk yang bersumber dari luar lingkungan IKIP Padang cenderung dilakukan oleh pengusul penelitian yang sama pada tahun sebelumnya. Sedikitnya minat untuk mengajukan usul penelitian untuk dana dari luar lingkungan IKIP Padang, ini diduga disebabkan karena topik-topik yang diajukan sebagai tema penelitiannya kurang relevan dengan cakupan bidang kajian di IKIP Padang, sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan. Disamping itu, diduga juga adanya kekurangsiapan peneliti IKIP Padang untuk bersaing mendapatkan dana penelitian dari luar IKIP Padang tersebut.

Permasalahan lain, sehubungan menurunnya jumlah usulan penelitian dosen IKIP Padang, disebabkan karena dosen/peneliti IKIP Padang tidak mengetahui adanya informasi suatu tawaran penelitian. Menurut pengamatan, hal ini disebabkan karena informasi yang dikirimkan oleh Lembaga Penelitian ke fakultas dengan tembusan kepada masing-masing ketua jurusan, hanya sampai di meja bagian tata usaha fakultas, dekan atau ketua jurusan. Informasi yang dikirimkan Lembaga Penelitian tersebut tidak diinformasikan lebih lanjut kepada setiap dosen/peneliti.

Kehadiran dosen di kantor jurusan, juga menjadi salah satu sebab informasi penelitian tidak sampai pada dosen yang bersangkutan. Dosen yang datang ke kampus tidak singgah pada kantor jurusan, sesudah mengajar kemudian pergi, sehingga tidak membaca informasi penelitian yang disampaikan pada setiap jurusan.

Upaya yang dilakukan Lembaga Penelitian, dalam menangani permasalahan di atas adalah dengan membubuhkan suatu kalimat "mohon ditempelkan di papan informasi pada unit saudara" dalam surat pengantar informasi penelitian. Hal ini dimaksud agar informasi penelitian yang disampaikan tersebut ditempelkan di papan informasi unitnya sehingga dapat dibaca dan diketahui oleh setiap dosen. Di samping itu dilakukan juga upaya mengirimkan surat informasi penelitian tersebut langsung kepada masing-masing alamat surat tersebut, tidak melalui tata usaha fakultas. Ini adalah untuk menghindari agar surat informasi penelitian tersebut tidak terletak di meja tata usaha, sehingga langsung sampai pada alamatnya.

2) Seleksi

Usul penelitian yang dibiayai melalui dana yang bersumber dari dalam lingkungan IKIP Padang (usul penelitian untuk pendanaan melalui proyek OPF) dilakukan seleksi oleh Lembaga Penelitian IKIP Padang, sedang sumber dana dari luar lingkungan IKIP Padang diseleksi oleh pengelola dana penelitian yang bersangkutan.

Pada tahun anggaran 1995/1996 Lembaga Penelitian IKIP Padang menyeleksi usul penelitian sebanyak 133 judul. Seleksi ini dilakukan oleh tim yang ditetapkan oleh Lembaga Penelitian IKIP Padang. Kriteria seleksi ditentukan untuk dapat menampung kajian bidang-bidang ilmu yang terdapat pada fakultas dan pusat kajian di IKIP Padang. Kriteria seleksi

dirinci dalam bentuk format yang disesuaikan dengan bentuk penelitian survey, *epost facto*, eksperimen, kualitatif, content analysis, dan penelitian tindakan (*action research*). Hasil seleksi usul penelitian tersebut dinyatakan dalam satu pernyataan diantara tiga bentuk pernyataan; (1) diterima, (2) ditolak, atau (3) diperbaiki.

Usul penelitian yang diseleksi untuk pendanaan proyek OPF pada tahun anggaran 1995/1996, sebagian besar dinyatakan diterima dengan perbaikan. Hal ini, karena untuk usul penelitian proyek OPF dan SPP/DPP diorientasikan bagi peneliti muda. Oleh sebab itu, seleksi terutama ditujukan untuk membina dosen-dosen muda di IKIP Padang. Usul penelitian tersebut, diberikan komentar oleh tim pereviu tentang kelemahan-kelemahan yang perlu diperjelaskan dan disusun kembali. Beberapa usul penelitian yang ditolak disebabkan, karena usul penelitian tersebut merupakan "duplikasi" dari penelitian yang telah pernah dilakukan sebelumnya. Untuk memenuhi jumlah usul penelitian sesuai dengan dana yang tersedia, usul penelitian yang dinyatakan diterima atau diterima dengan perbaikan, dilakukan seleksi menurut skor hasil seleksi masing-masing usul tersebut. Skor usul penelitian yang tertinggi, mendapat prioritas untuk didanai. Usul penelitian yang tidak dapat didanai pada tahun anggaran tersebut, disarankan untuk diusulkan untuk didanai pada tahun anggaran berikutnya atau diusulkan untuk sumber dana yang lain.

Pada tahun anggaran 1995/1996, ditetapkan sebanyak 65 judul usul penelitian yang didanai melalui proyek OPF IKIP Padang. Usul penelitian yang didanai juga ditetapkan dengan memperhatikan pertimbangan penyebarannya pada masing-masing fakultas/jurusan, dan pusat kajian di IKIP Padang. Hal ini dimaksud untuk memberikan kesempatan pembinaan

pada dosen-dosen yang menyebar pada jurusan di fakultas dan pusat kajian di IKIP Padang.

Di samping usul penelitian untuk dana dari dalam lingkungan IKIP Padang, usul penelitian dosen IKIP Padang yang dinyatakan diterima melalui dana dari luar IKIP Padang adalah sebanyak satu usul penelitian yaitu dari dana P2TK. Usul penelitian Hibah Bersaing, semua usul penelitian dosen IKIP Padang dinyatakan di tolak, sedangkan dari sumber lain belum diinformasikan ke Lembaga Penelitian IKIP Padang.

Permasalahan dalam seleksi usul penelitian - dalam hal ini seleksi usul penelitian proyek OPF - adalah kesulitan menghubungi tim pereviu dan proses pereviuan yang relatif lama. Sulit menghubungi tim pereviu, karena anggota tim tersebut tidak diketahui jadwal kegiatannya, sehingga tidak bisa diketahui dengan pasti tempat anggota tim tersebut berada untuk disampaikan usulan penelitian yang akan direviunya. Upaya yang dilakukan dalam hal ini adalah dengan menetapkan batas waktu pereviuan untuk suatu usulan penelitian pada tim pereviu tersebut, bila batas waktu pertama tidak dapat diselesaikan oleh tim pereviu tersebut, selanjutnya disusuli dengan surat, agar pereviu menyelesaikan tugasnya dengan memberikan waktu tambahan.

b. Pelaksanaan Penelitian

1) Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian

Proses selanjutnya terhadap usul penelitian yang dinyatakan didanai, adalah pembuatan surat perjanjian pelaksanaan penelitian. Surat perjanjian ini ditandatangani oleh dua pihak, pihak pertama adalah pengelola dana penelitian, sedangkan pihak kedua adalah ketua peneliti dari usul penelitian yang didanai, yang menyepakati mengenai jumlah dana

penelitian, jangka waktu penelitian, judul penelitian, teknis pembayaran dana penelitian, pelaksanaan penelitian, serta sanksi yang diberlakukan terhadap penyimpangan pelaksanaan kesepakatan tersebut.

Pada tahun anggaran 1995/1996, Lembaga Penelitian IKIP Padang membuat sebanyak 66 surat perjanjian penelitian, 65 surat perjanjian penelitian yang didanai melalui proyek OPF, sedangkan satu judul penelitian adalah yang didanai oleh Bersama Bidang Ilmu. Penelitian dengan dana proyek OPF tersebut merupakan hasil seleksi usul penelitian tahun anggaran 1995/1996, sedangkan penelitian dengan dana Bersama Bidang Ilmu adalah hasil seleksi usul penelitian tahun anggaran 1994/1995.

Dalam menyiapkan surat perjanjian pelaksanaan penelitian, kepada ketua peneliti diminta untuk mengisi nama, NIP, fakultas/unit, judul penelitian, dan lama penelitian pada blanko kontrak penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya perbaikan kontrak setelah ditandatangani. Permasalahan yang sering timbul, sehubungan dengan kontrak penelitian, adalah perbaikan judul penelitian setelah kontrak ditandatangani dan penelitian dilakukan. Untuk melakukan perubahan tersebut akan melibatkan pihak pimpinan proyek OPF dan kantor Perbendaharaan Negara atau pihak lain yang terlibat dengan pendanaan penelitian tersebut. Hal ini, dikarenakan kontrak penelitian tersebut menyangkut juga dengan pertanggungjawaban dana penelitian yang akan mendapat pemeriksaan oleh pihak pemeriksa dari pusat dan daerah yang dilakukan berulang-ulang. Untuk menghindari permasalahan dalam pertanggungjawaban dana penelitian tersebut diharapkan tidak dilakukan perbaikan terhadap kontrak penelitian yang telah ditandatangani.

2) Pelaksanaan Penelitian

Dengan mengacu kepada kontrak penelitian, ketua penelitian atau bersama dengan timnya, penelitian dilaksanakan. Jangka waktu dan prosedur penelitian harus disetujui sesuai dengan kegiatan antara pihak pertama dengan pihak kedua. Dalam penyelenggaraan penelitian ini, atas saran ketua lembaga Penelitian, Rektor dapat melakukan sanksi yang tercantum dalam surat perjanjian pelaksanaan penelitian.

Untuk dana penelitian yang bersumber dari dalam lingkungan IKIP Padang pada tahun anggaran 1995/1996 yang dikelola oleh Lembaga Penelitian adalah bersumber dari proyek OPF dengan alokasi anggaran sebanyak 195 juta rupiah dengan satuan satu judul sebanyak tiga ratusan juta rupiah. Dana penelitian yang bersumber dari SPP/DPP langsung dikelola oleh masing-masing fakultas di lingkungan IKIP Padang.

3) Laporan Kemajuan

Laporan kemajuan penelitian berfungsi sebagai salah satu pemantau pelaksanaan penelitian, yang dilakukan sesuai dengan sistem pertahapan. Penelitian dengan dana proyek OPF dan Bersama Bidang Ilmu dilakukan dengan tiga kali pertahapan. Tahap pertama, adalah tahap penyiapan proposal final untuk penelitian (yang telah direvisi bila disarankan ada perbaikan dari pereviu/tim seleksi proposal); kedua, adalah telah menyiapkan instrumen penelitian; dan ketiga adalah setelah menyiapkan laporan akhir dengan mengikuti prosedur yang telah ditentukan.

Fungsi lain dari laporan kemajuan ini, adalah untuk mencairkan dana penelitian berdasarkan tahap-tahap penelitiannya sebagaimana yang diatur dalam kontrak penelitian. Untuk tahun anggaran 1995/1996, penelitian proyek OPF dilakukan dengan tahapan; tahap pertama

ditetapkan sebesar 20%; tahap kedua sebesar 40%, dan tahap ketiga ditetapkan sebesar 40%.

Permasalahan dalam laporan kemajuan penelitian ini, adalah kemajuan pelaksanaan penelitian ditentukan atas kepentingan pencairan dana penelitian. Untuk penelitian melalui dana proyek OPF IKIP Padang ditentukan bahwa penelitian telah berakhir hingga 31 Maret tahun berikutnya. Dalam penyelenggaraan penelitian pada tanggal tersebut, belum seluruh penelitian dapat diselesaikan (lebih lanjut lihat uraian tentang laporan penelitian halaman 60). Dalam ketentuan anggaran, bila pada tanggal tersebut dana tidak dapat digunakan sepenuhnya, maka dana tersebut akan menjadi dana "siap" dan ini harus dikembalikan ke kas negara.

Upaya yang dilakukan Lembaga Penelitian untuk menanggulangi dana "siap" pelaksanaan penelitian di IKIP Padang adalah bahwa peneliti menyiapkan dua bentuk laporan penelitian; bentuk pertama, disebut laporan administratif, dan bentuk kedua disebut laporan akademik. Laporan administratif, terutama digunakan untuk pertanggungjawaban penggunaan dana penelitian, sedangkan laporan akademik, adalah digunakan untuk pertanggungjawaban penelitian dari segi prosedur ilmiahnya.

4) Pemantauan Penyelenggaraan Penelitian

Pemantauan penyelenggaraan penelitian bertujuan untuk mengikuti kemajuan pelaksanaan penelitian, mengetahui landasan yang dihadapi dalam penelitian, dan kalau diperlukan memberikan saran untuk mengatasi hambatan tersebut.

Lembaga Penelitian IKIP Padang, melakukan pemantauan melalui laporan kemajuan penelitian yang diserahkan peneliti dalam tiga tahap kegiatan. Di samping itu bagi peneliti yang memiliki pembimbing penelitian, pemantauan dilakukan melalui pembimbingan penelitian tersebut.

Permasalahan dalam pemantauan penyelenggaraan penelitian ini adalah keterbatasan dana penelitian. Dana penelitian untuk suatu judul penelitian relatif kecil, sehingga tidak dapat dialokasikan untuk dana pemantauan. Di samping itu, belum ada alokasi dana khusus yang disediakan untuk pemantauan penyelenggaraan penelitian, karenanya pemantauan penyelenggaraan penelitian di lapangan tidak dapat dilaksanakan.

3. Seminar Penelitian

Seminar penelitian diselenggarakan untuk membantu para peneliti dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil penelitiannya, mengkomunikasikan permasalahan yang sedang dan sudah diteliti untuk mencegah duplikasi dan memperjelas peta pendalaman serta pengembangan ilmu, mengembangkan iklim akademik yang sehat, terbuka dan kondusif di lingkungan sivitas akademika.

Penelitian yang dikelola oleh Lembaga Penelitian IKIP Padang, diwajibkan mengikuti dua kali seminar. Seminar pertama adalah seminar usul penelitian, dan seminar yang kedua adalah seminar laporan hasil penelitian. Seminar usul penelitian dilakukan di jurusan untuk penelitian yang menyangkut bidang studi dosen yang bersangkutan atau di pusat kajian untuk penelitian yang berhubungan pusat kajian yang ada di

lingkungan IKIP Padang. Seminar laporan hasil penelitian, dikelola oleh Lembaga Penelitian IKIP Padang.

Dalam bahasan ini memfokuskan pada seminar laporan hasil penelitian seminar untuk penelitian yang diselenggarakan pada tahun anggaran 1995/1996 dilaksanakan pada tanggal 29 Februari s/d 5 Maret 1996 yang bertempat di ruang Auditorium dan ruang Seminar IKIP Padang sebanyak 56 laporan hasil penelitian. Pelaksanaan seminar dilaksanakan per fakultas di lingkungan IKIP Padang. Seminar diikuti oleh semua peneliti yang terlibat dalam kegiatan penelitian IKIP Padang (ketua, anggota, dan pembimbing) tahun anggaran 1995/1996. Di samping itu, melibatkan dosen senior, tim kredit point, dan tim pereviu Lembaga Penelitian IKIP Padang.

Dosen senior merupakan dosen yang dianggap memiliki kualifikasi karena pengalaman dan pendidikannya dalam bidang kajian yang relevan dengan penelitian yang direviunya. Penetapan dosen senior yang menjadi pereviu suatu penelitian, ditentukan oleh Pembantu Dekan I di fakultas dosen yang bersangkutan. Di samping itu, unsur lain yang mereviu suatu laporan penelitian adalah tim kredit point. Penetapan tim kredit point untuk mereviu suatu laporan penelitian ditentukan oleh ketua timnya yaitu Pembantu Rektor I. Pereviu dari lembaga Penelitian, ditetapkan oleh lembaga Penelitian IKIP Padang.

Pereviuan Lembaga penelitian dilaksanakan sebelum laporan penelitian tersebut diseminarkan. Hal ini dimaksudkan untuk menyempurnakan laporan penelitian dari seorang peneliti sebelum diseminarkan. Pereviuan dosen senior dan tim kredit point, merupakan penanggung utama dalam seminar laporan hasil penelitian, disamping tanggapan spontan dari peserta seminar. Untuk itu, agar dosen senior dan

tim kredit point lebih baik memberikan tanggapan pada saat penyelenggaraan seminar, laporan hasil penelitian yang akan direviu diserahkan sebelum hari pelaksanaan seminar.

Pelaksanaan seminar dipandu oleh seorang mederator. Notulis yang akan mencatat tanggapan dan saran dari penanggap ditentukan oleh peneliti sendiri. Berdasarkan pertimbangan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis. Moderator, pereviu dosen senior, dan pereviu kredit point menetapkan satu diantara tiga pertanyaan sebagai hasil seminar yaitu, (1) diterima, tanpa revisi/pembenahan (2) diterima dengan revisi pembenahan, atau (3) dibenahi untuk diseminarkan ulang. Penyelenggaraan seminar penelitian tahun 1995/1996, semuanya dinyatakan dalam bentuk diterima dengan revisi pembenahan.

Permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaran seminar ini adalah banyak penelitian yang dilaksanakan terlambat dari jadwal yang telah ditentukan. Akibat dari keterlambatan tersebut, adalah adanya beberapa laporan hasil penelitian yang belum direviu oleh pereviu laporan hasil penelitian dari Lembaga Penelitian sebelum diseminarkan. Di samping itu, penyampaian laporan hasil penelitian yang akan diseminarkan, disampaikan dua atau tiga hari sebelum seminar sehingga pereviu dosen senior dan tim kredit point tidak dapat menganalisa dengan lebih baik suatu laporan hasil penelitian yang direviunya. Hal ini, juga, menyebabkan laporan hasil penelitian tidak mendapatkan tanggapan yang memuaskan dari penanggap tersebut.

Permasalahan lain, adalah sedikit dosen/peneliti menghadiri suatu seminar laporan hasil penelitian. Beberapa sajian seminar yang tampil hanya dihadiri oleh peneliti yang menyajikan hasil penelitiannya pada hari itu. Hal ini mungkin disebabkan, karena penyelenggaraan seminar

dilaksanakan bertepatan dengan jadwal perkuliahan mahasiswa. Dengan demikian, sebagian dosen/peneliti pada saat seminar, berlangsung, sedang memberikan perkuliahan. Indikasi kurangnya minat dosen/peneliti untuk menghadiri seminar tersebut dapat dilihat pada seminar yang dilaksanakan pada hari diluar jadwal perkuliahan mahasiswa. Pada hari tersebut, dosen yang menghadiri seminar, tampak juga sedikit dari perkiraan sebelumnya. Untuk masa yang akan datang, perlu dicarikan alternatif pemecahan terhadap permasalahan ini.

4. Pelaporan

Pelaporan penelitian dilakukan setelah laporan hasil penelitian diseminarkan. laporan hasil penelitian yang dinyatakan diterima tanpa resviu dapat langsung menggandakan laporannya, sedangkan laporan yang harus direviu atau seminar ulang, perlu melakukan revisi atau seminar ulang disesuaikan hasil seminarnya. Saran dan tanggapan dari penanggap dalam seminar, menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan laporan penelitian.

Pelaporan penelitian berbagi atas lima bentuk, yaitu laporan lengkap, abstrak lepas (dalam bentuk bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), ringkasan/summary (dalam bahas Indonesia dan bahasa Inggris), proceeding, serta artikel. Penelitian yang dananya dari proyek OPF hanya menyerahkan abstrak dan ringkasan dalam bahasa Indonesia.

Permasalahan dalam pelaporan penelitian yang dibiayai dengan dana proyek OPF adalah ketidaktepatan waktu penyerahan laporan penelitian sebagaimana yang tercantum dalam kontrak atau surat perjanjian penelitian. Di samping itu, sistematika penyusunan laporan penelitian,

adanya yang tidak mengikuti buku panduan kegiatan penelitian IKIP Padang.

Keterlambatan penyelesaian laporan penelitian disebabkan faktor peneliti, pembimbing, dan pereviuan laporan hasil penelitian peneliti. Faktor peneliti dalam keterlambatan ini, di antaranya, karena keterlambatan dalam pelaksanaan penelitian; faktor pembimbing, di antaranya, karena keterlambatan dalam memberikan revisi terhadap kegiatan-kegiatan penelitian bimbingannya; serta faktor pereviu, di antaranya, karena keterlambatan dalam mengembalikan laporan yang direviunya. Untuk mengatasi keterlambatan pereviuan laporan hasil penelitian oleh tim pereviu dilakukan dengan menetapkan jangka waktu pereviuan suatu laporan. Keterlambatan dari jadwal pereviuan tersebut, diberi waktu perpanjangan penyelesaian reviu laporan tersebut dengan yang disampaikan dengan surat.

5. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari laporan penelitian adalah kegiatan deseminasi; yang dilakukan melalui pendistribusian laporan penelitian. pendistribusian dalam bentuk kumpulan abstrak penelitian, dan memuat dalam buletin dalam bentuk artikel ilmiah. Pendistribusian laporan penelitian terbatas dibandingkan dengan pendistribusian abstrak penelitian; yang dikirimkan hanya kepada perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas di lingkungan IKIP Padang, Bappeda Sumatera Barat, dan Pengelola dana penelitian yang bersangkutan. Kumpulan abstrak penelitian dikirimkan ke seluruh perguruan tinggi negeri di Indonesia dan beberapa perguruan tinggi swasta di Sumatera Barat. Salah satu buletin ilmiah yang dikelola IKIP Padang yang memuat artikel ilmiah dosen IKIP Padang adalah Forum Pendidikan yang terbit tiga kali dalam satu tahun. Forum Pendidikan didistribusikan

sebagaimana pendistribusian kumpulan abstrak hasil penelitian dosen IKIP Padang.

V. RANGKUMAN

Penurunan jumlah penelitian yang dilakukan dosen IKIP Padang, berdasarkan data penyelenggaraan kegiatan penelitian di Lembaga Penelitian tiga tahun belakangan - tahun 1994/1995 s.d. 1996/1997, perlu mendapat perhatian. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu bentuk perhatian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran permasalahan tersebut. Keterbatasan tenaga dan waktu, penelitian ini dilakukan terhadap aspek permasalahan, kendala, dan alternatif penanggulangannya.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis pendekatan ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan permasalahan pengadministrasian kegiatan penelitian di IKIP Padang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi peranserta. Dengan teknik ini, peneliti dapat terlibat dalam kegiatan, memahami, dan menghayati permasalahannya.

Deskripsi umum penelitian ini menggambarkan bahwa jumlah dosen IKIP Padang yang berpotensi sebagian peneliti IKIP Padang adalah sebanyak 923 orang, sebagian besar berpendidikan S1 (76,27%), selebihnya, berpendidikan S2 (19,28%, dan S3 (4,44%). Keadaan staf pelaksana administrasi Lembaga Penelitian IKIP Padang berjumlah 13 orang; sebagian besar berpendidikan setingkat SLTA (enam orang), selebihnya, berpendidikan S2/S3, S1 (masing-masing berjumlah dua orang), berpendidikan SLTP (satu orang) dan SD (dua orang). Kalau semua dosen melakukan penelitian dalam setiap tahun anggarannya, maka akan ditemukan rasio pelaksana administrasi dengan peneliti sebesar 1:71. Di samping itu, keadaan sarana dan prasarana relatif kurang memadai, karena

prasarana yang ada semuanya berfungsi ganda serta keadaan jumlah dan kualitas sarana yang relatif sedikit.

Dalam penyelenggaraan pengadministrasian kegiatan penelitian terdapat beberapa permasalahan dan upaya penanggulangannya, sebagai berikut:

- a. kegiatan persiapan penelitian mengalami permasalahan dalam; (1) penginformasian penelitian yang belum efektif yang disebabkan penyebaran informasi tidak sampai pada peneliti IKIP Padang; dan untuk ini telah dilakukan sistem penyampaian informasi penelitian yang menjamin bahwa informasi tersebut sampai pada alamatnya; (2) penyeleksian profosal memerlukan waktu yang relatif lama karena kesibukan tim seleksi; dan untuk ini dilakukan upaya melalui penetapan penyelesaian seleksi kepada tim seleksi;
- b. kegiatan pelaksanaan penelitian mengalami permasalahan; (1) perubahan judul penelitian setelah kontrak ditandatangani; dan untuk ini dilakukan upaya dengan penandatanganan kontrak penelitian setelah profosalnya dimantapkan berdasarkan saran dari tim seleksi profosal dan pembimbingnya; (2) permasalahan kemajuan penelitian yang tidak sesuai dengan kontrak penelitian; dan untuk ini dilakukan melalui upaya pemberian peringatan kepada peneliti tersebut; (3) kesulitan dalam pemantauan pelaksanaan penelitian karena tidak terdapat alokasi dana penelitian untuk itu; dan untuk pemantauan tersebut dilakukan melalui laporan kemajuan dan pembimbingan; (4) jumlah peserta seminar yang tidak memenuhi target dan untuk masalah ini perlu dicari alternatifnya; serta (5) pelaporan yang tidak dapat diselesaikan menurut kontrak penelitian karena adanya berbagai pertimbangan akademis; dan untuk ini diupayakan melalui penyelesaian laporan administratif sebagai

pertanggungjawaban kontrak penelitian dan laporan akademik sebagai pertanggungjawaban masyarakat ilmiah; dan

- c. kegiatan tindak lanjut mengalami permasalahan keterlambatan penyelesaian laporan penelitian.

Keterbatasan dalam penyelenggaraan penelitian ini adalah pengamatan difokuskan terhadap pengadministrasian kegiatan penelitian di Lembaga Penelitian IKIP Padang. Oleh sebab itu, penelitian ini belum dapat mengungkapkan permasalahan pengadministrasian kegiatan penelitian yang lebih mendalam di IKIP Padang.

Beberapa saran yang dapat disampaikan sehubungan hasil penelitian di atas adalah;

- a. perlu Lembaga Penelitian IKIP Padang menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai sehingga kegiatan pengadministrasian kegiatan penelitian dilakukan dalam suasana kerja yang nyaman;
- b. menyiapkan media alternatif untuk menginformasikan kegiatan penelitian sehingga dapat menjangkau seluruh dosen IKIP Padang sebagai peneliti;
- c. perlu penetapan jadwal penelitian oleh peneliti dengan matang sehingga dapat penyelesaian kegiatan penelitiannya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan;
- d. penetapan pembimbing dan pereviu penelitian yang selektif sehingga merupakan mitra dalam penyelenggaraan penelitian yang efektif; dan
- e. penelitian lanjutan dengan aspek penelitian yang lebih luas dan mendalam sehingga dapat mengkaji permasalahan penelitian di IKIP Padang secara keseluruhan.

KEPUSTAKAAN

- Ary, Donald; Jacobs, Lucy Cheses; dan Rozavieh, Asghar. (1982) Pengantar Penelitian dalam Pendidikan: Terjemahan Arief Furchan. Usaha Nasional Surabaya.
- Bogdan, R dan Taylor, S.J. (1993) Kualitatif; Dasar-dasar Penelitian: Terjemahan A. Khozin Afandi. Surabaya: Usaha Nasional.
- Departemen P dan K. (1993) Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Penelitian di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti), Edisi III. Jakarta: Penulis.
- Dewan Riset Nasional. (1995) Panduan Riset Unggulan Terpadu IV Tahun Anggaran 1996/1997. Jakarta: Penulis.
- Guba, Egon G. (1987) Menuju Metodologi Inkuiri Naturalistik dalam Evaluasi Pendidikan: Terjemahan Sutan Zanti Arbi. Jakarta: Djambatan.
- Handoko, T. Hani. (1992). Manajemen; Edisi II. Yogyakarta: BPFE.
- IKIP Padang. (1995) Kumpulan pidato Rektor IKIP Padang Periode 1991 - 1995. Padang: IKIP Padang press.
- Lembaga Penelitian IKIP Padang. (1995). Panduan Kegiatan Penelitian IKIP Padang. Padang: Penulis.
- Pidarta, Made. (1988). Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem. Jakarta. Proyek Pengembangan LPTK Ditjen Dikti Departemen P dan K.
- Sutisna, Oteng. (1985). Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional. Bandung: Angkasa.

